

**SKRIPSI**

**PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI, PENDIDIKAN DAN  
KESEMPATAN KERJA TERHADAP KEMISKINAN  
DI PROVINSI ACEH**



**Disusun Oleh:**

**PUTRA FAYYED HAYYAN  
NIM. 160604116**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2021 M/1442 H**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Putra Fayyed Hayyan

NIM : 160604116

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya :

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 31 Desember 2020

Yang Menyatakan,



Putra Fayyed Hayyan

## LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi

Dengan Judul:  
**Pengaruh Teknologi Informasi, Pendidikan dan Kesempatan Kerja  
Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh**

Disusun Oleh :  
Putra Fayyed Hayyan  
NIM. 160604116

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah  
memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada program  
studi Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,



Dr. Hafas Furqani, M.Ec  
NIP.198006252009011009

Pembimbing II,



Rachmi Meutia, M.Sc  
NIP.1999903192019032013

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi, 

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si.  
NIP. 19720428 199903 1005

**LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL  
SKRIPSI**

Putra Fayyed Hayyan

NIM. 160604116

Dengan Judul:

**Pengaruh Teknologi Informasi, Pendidikan dan Kesempatan Kerja  
Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh**

Telah Diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah  
Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang  
Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal :

Kamis, 21 Januari 2021  
8 Jumadil Akhir 1442 H

Banda Aceh

Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,



Dr. Hafas Furqani, M.Ec

NIP. 198006252009011009


Sekretaris



Rachmi Meutia, M.Sc

NIP. 1999903192019032013

Penguji I,



Dr. Idaryani, SE., M.Si

NIDN. 0105057503

Penguji II,



Yulindawati, SE.,MM

NIP. 197907132014112002

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Zaki Fuad, M.Ag  
NIP. 19640141902031003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922  
Web : [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email : [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Putra Fayyed Hayyan  
NIM : 160604116  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi  
E-mail : fayyedhayyan@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....

yang berjudul:

**Pengaruh Teknologi, Pendidikan dan Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan di  
Provinsi Aceh**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : Kamis, 21 Januari 2021

Mengetahui,

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

Putra Fayyed Hayyan  
NIM. 160604116

Dr. Hafas Furqani, M.Ec  
NIP.198006252009011009

Rachmi Meutia, M.Sc  
NIP.1999903192019032013

## LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Al-Mujadillah:11)*

*Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkannya mendapat jalan ke surga ( H.R Muslim no. 2699)*

Bismillahirrahmanirrahim, dengan mengucapkan puji dan syukur

kehadirat Allah SWT kupersembahkan karya kecil dan sederhana ini untuk :

“Ayahanda dan Ibunda tercinta yang jasanya tidak akan pernah dapat terbalaskan sepanjang masa serta kepada adik-adikku tersayang yang telah menjadi mentari dikala diri ini berada dalam kelamnya kegelapan. Tidak lupa pula kepada sahabat-sahabat terkasih yang telah senantiasa menemani dikala senang maupun dikala susah.”



## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian “Pengaruh Teknologi Informasi, Pendidikan Dan Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Shalawat beserta salam tak lupa pula penulis sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bimbingan arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si. selaku Ketua program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Marwiyati. SE., MM selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi yang telah memberikan nasehat-nasehat, arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini dan Siti Zahra, S.Ag selaku operator prodi yang telah membantu kemudahan pelaksanaan sidang.
3. Muhammad Arifin, Ph.D, selaku ketua Laboratorium.
4. Dr. Hafas Furqani, M.Ec sebagai Dosen Pembimbing 1 dan Rachmi Meutia, M. Sc sebagai Dosen Pembimbing 2 yang dengan kesabaran beliau telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Dr. Idaryani, SE., M.Si sebagai Penguji 1 dan Yulindawati, SE., MM sebagai Penguji 2 yang telah membantu saya dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, M.A selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberi saran dan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Ayah tercinta Eka Royani dan kepada Mama tercinta Novita Farha yang telah memberikan kasih sayang serta dukungan yang begitu dalam membuat penulis dapat merasakan kekuatan cinta hingga saat ini dan Chaca Pradipta Sindyanta yang menjadi penyemangat penulis yang selalu memotivasi dan mendampingi dalam keadaan apapun. Dan kepada Putri Hafazah Qumaila, M. Reyhan Akbar dan Siti Cherana sebagai adik-adik yang selalu memberikan dukungan dan memberikan kasih sayang serta doa dan juga menjadi penyemangat bagi penulis.
8. Kepada para sahabat yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi dan selalu meluangkan waktunya untuk membantu penulis serta memberikan kontribusi positif untuk penulis.
9. Kepada pihak yang tidak bisa disebutkan namanya yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penulis ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran atau ide yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan umumnya dan yang terkait khususnya.

Banda Aceh, 31 Desember 2020

Penulis,



Putra Fayyed Hayyan



## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/ 1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak Dilambangkan	16	ط	t
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ž	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

### 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

#### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

TandadanHuruf	Nama	GabunganHuruf
يَ	<i>Fathah</i> danya	Ai
وَ	<i>Fathah</i> danwau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauula*

3. *Maddah*

*Maddah* atau panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

HarkatdanHuruf	Nama	Hurufdantanda
يَ / اَ	<i>Fathah</i> danalifatauya	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> danya	Ī
يُ	<i>Dammah</i> danwau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutoh* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

a. *Ta marbutoh* (ة) hidup

*Ta marbutoh* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutoh* (ة) mati

*Ta marbutoh* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutoh* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

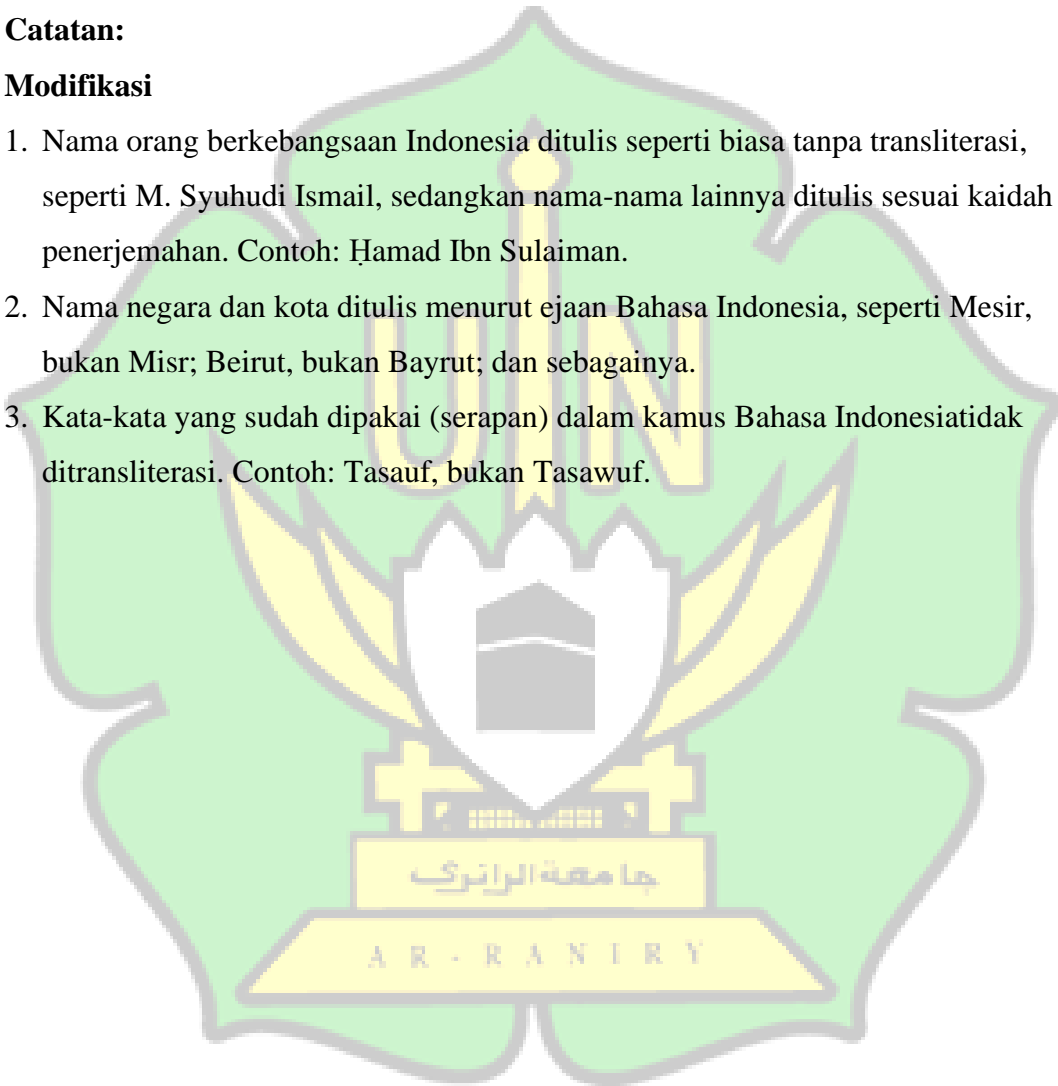
Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*  
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/  
al-MadīnatulMunawwarah*  
طَلْحَةَ : *Ṭalḥah*

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



## ABSTRAK

Nama : Putra Fayyed Hayyan  
NIM : 160604116  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi  
Judul : Pengaruh Teknologi Informasi, Pendidikan Dan  
Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan Di  
Provinsi Aceh  
Tebal Skripsi : 87 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Hafas Furqani, M.Ec  
Pembimbing II : Rachmi Meutia, M. Sc

Negara miskin masih dihadapkan antara masalah pertumbuhan dan distribusi pendapatan yang tidak merata sementara itu, banyak negara berkembang yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi namun, kurang memberikan manfaat bagi penduduk miskinnya. Kemiskinan yang dialami oleh masyarakat suatu daerah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya teknologi, pendidikan dan kesempatan kerja. Maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh informasi teknologi, pendidikan dan kesempatan kerja terhadap kemiskinan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan data sekunder dalam bentuk *time series* yang bersumber dari IP-TIK dan BPS. Analisis penelitian dilakukan dengan menggunakan regresi linera berganda. Dengan hasil yang diperoleh bahwa teknologi informasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,613 > 1,664$  , pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh dimana nilai dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $4,199 > 1,664$  dan kesempatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh dimana nilai dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $7,193 > 1,664$ . Dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi, pendidikan dan kesempatan kerja berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan.

**Kata Kunci : Informasi Teknologi, Pendidikan, Kesempatan Kerja, Kemiskinan**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL KEASLIAN</b>	
<b>SAMPUL KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Kemiskinan .....	11
2.1.1 Teori-Teori Kemiskinan.....	11
2.1.2 Faktor Penyebab Kemiskinan .....	14
2.2 Teknologi Informasi.....	16
2.2.1 Pengertian Teknologi Informasi .....	16
2.2.2 Fungsi dan Tujuan Teknologi Informasi .....	17
2.2.3 Jenis-Jenis Teknologi Informasi .....	19
2.3 Pendidikan.....	20
2.3.1 Pengertian Pendidikan .....	20
2.3.2 Fungsi Pendidikan.....	23
2.4 Kesempatan Kerja .....	24
2.4.1 Pengertian Kesempatan kerja.....	24
2.4.2 Jenis-Jenis Kesempatan Kerja.....	25
2.4.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja .....	26
2.5 Penelitian Terkait .....	27
2.6 Keterkaitan Variabel .....	31

2.6.1 Keterkaitan Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan Kemiskinan .....	31
2.6.2 Keterkaitan Pendidikan dengan Kemiskinan .....	32
2.6.3 Keterkaitan Kesempatan Kerja dengan Kemiskinan.....	32
2.7 Kerangka Pemikiran .....	33
2.8 Hipotesis Penelitian .....	34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian.....	35
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	35
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.4 Operasional Variabel .....	36
3.5 Teknik Analisis Data .....	37
3.5.1 Model Penelitian .....	37
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	39
3.5.3 Uji Instrument .....	40
3.5.4 Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	41

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Variabel Penelitian.....	42
4.1.1 Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Aceh .....	42
4.1.2 Perkembangan Teknologi Informasi di Provinsi Aceh.....	43
4.1.3 Perkembangan Pendidikan di Provinsi Aceh.....	44
4.1.4 Perkembangan Kesempatan Kerja di Provinsi Aceh.....	45
4.2 Analisis Hasil Penelitian.....	46
4.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	46
4.2.2 Uji Normalitas .....	46
4.2.3 Uji Multikolinearitas.....	47
4.2.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	48
4.2.5 Hasil Uji Autokorelasi .....	49
4.3 Pengujian Hipotesis .....	50
4.4 Analisis Regresi Linear Berganda .....	51
4.5 Pembahasan dan Hasil Penelitian .....	52
4.5.1 Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kemiskinan.....	52
4.5.2 Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemiskinan.....	53
4.5.3 Pengaruh Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan .....	55

### **BAB V KESIMPULAN**

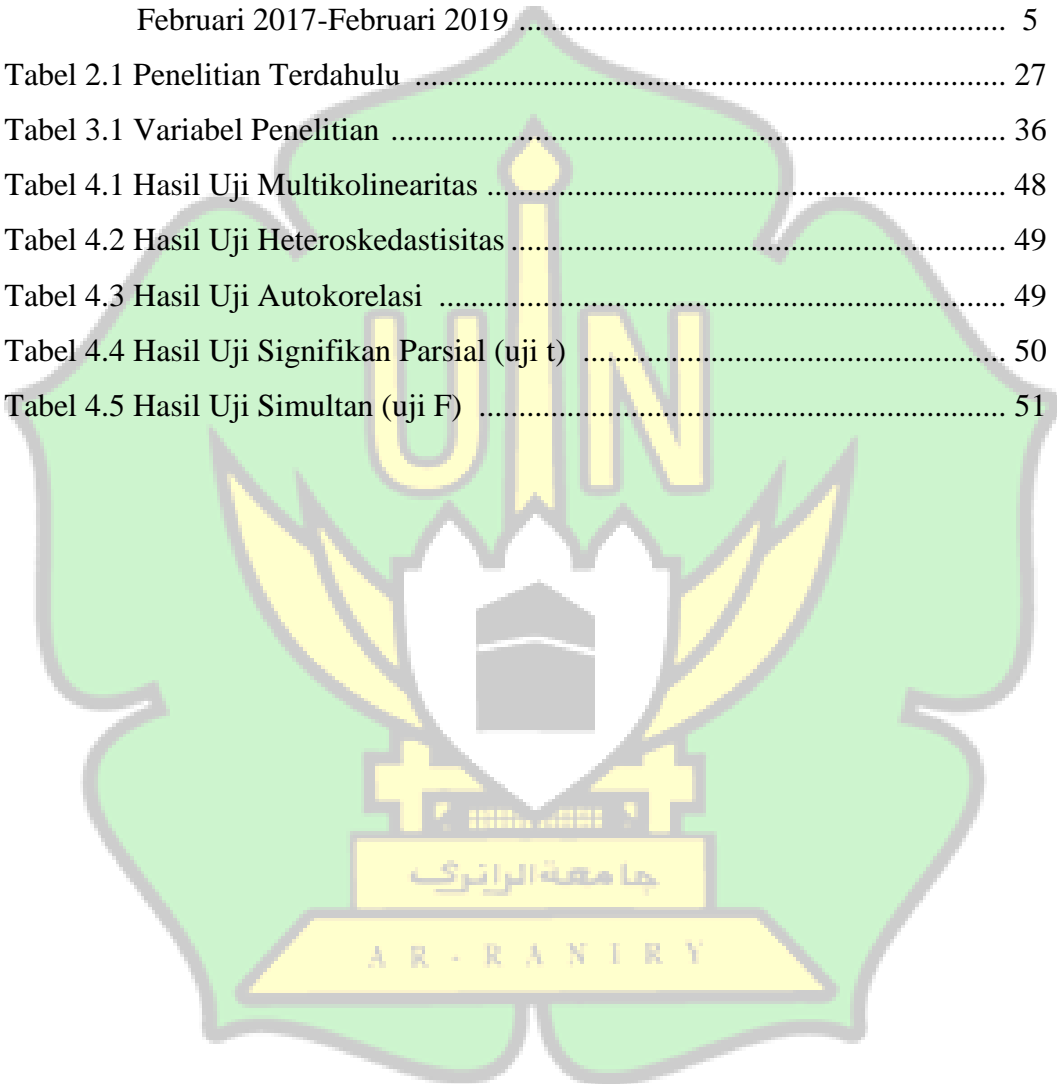
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran .....	57

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
-----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 1.1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Aceh Menurut Daerah, Tahun 2016 – 2019 .....	2
Tabel 1.2 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama, Februari 2017-Februari 2019 .....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 3.1 Variabel Penelitian .....	36
Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinearitas .....	48
Tabel 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi .....	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Signifikan Parsial (uji t) .....	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Simultan (uji F) .....	51



## DAFTAR GAMBAR

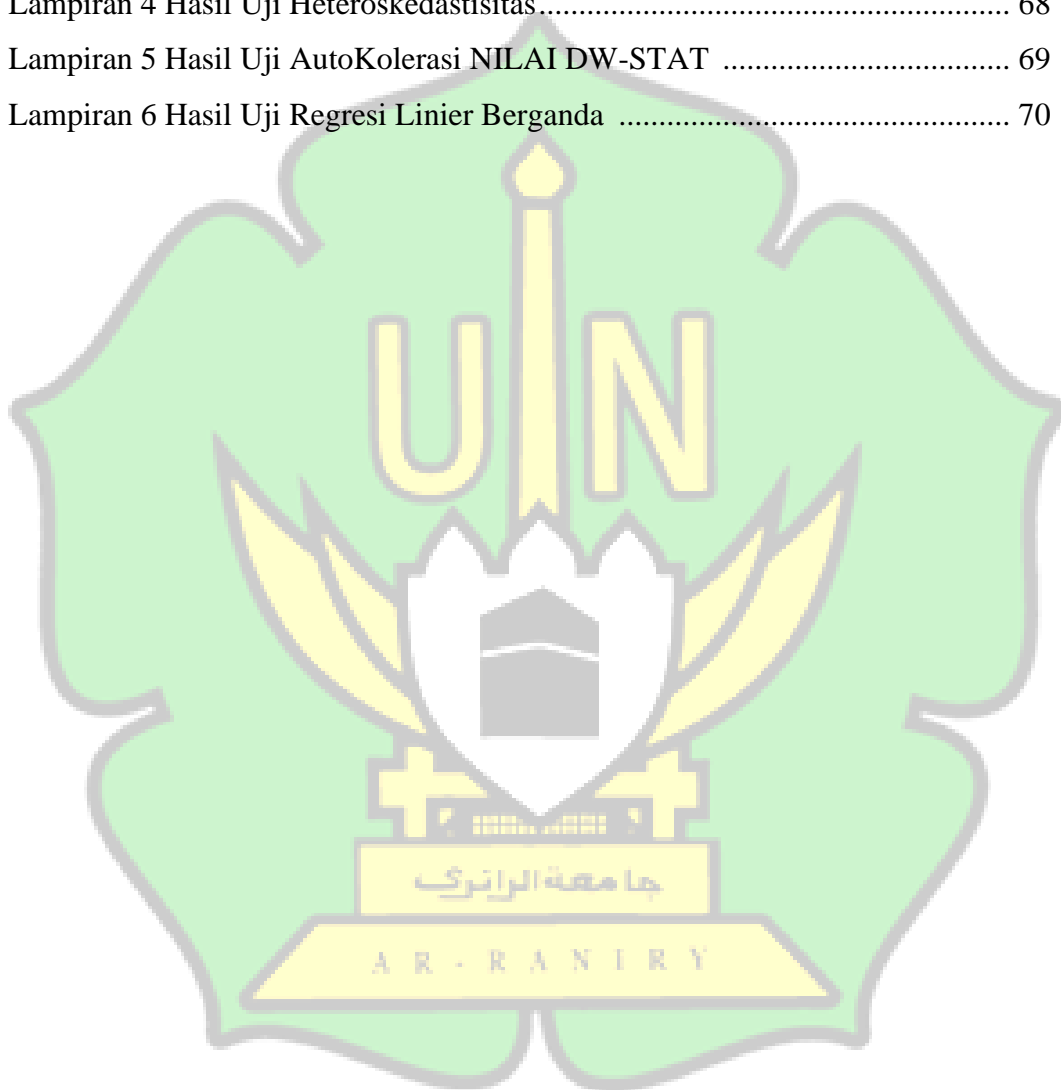
	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	34
Gambar 4.1 Grafik Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Aceh .....	42
Gambar 4.2 Grafik Perkembangan Teknologi Informasi di Provinsi Aceh .....	43
Gambar 4.3 Grafik Perkembangan Pendidikan di Provinsi Aceh.....	44
Gambar 4.4 Grafik Perkembangan Kesempatan Kerja di Provinsi Aceh .....	45
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas .....	47





## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Data Hasil Interpolasi Dari Tahun Ke Bulan.....	63
Lampiran 2 Hasil Uji Normalitas .....	66
Lampiran 3 Hasil Uji Multikolinearitas .....	67
Lampiran 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	68
Lampiran 5 Hasil Uji AutoKolerasi NILAI DW-STAT .....	69
Lampiran 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	70



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan kondisi kemiskinan pada suatu negara merupakan yang topik yang di perdebatkan dan dibahas dalam berbagai forum di nasional maupun internasional. Kebutuhan, kekurangan dan kesulitan di dalam kehidupan merupakan suatu keadaan yang sering dihubungkan dengan kemiskinan. Kemiskinan juga merupakan salah satu indikator untuk melihat perkembangan pada tingkat kesejahteraan masyarakat didalam suatu negara. Oleh sebab itu, dengan meningkatnya kemiskinan yang ada maka dapat disimpulkan menurun pula kesejahteraan masyarakat di suatu negara.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dihadapkan pada masalah kemiskinan yang tidak bisa diabaikan. Menurut Badan Pusat Statistik (2014), Indonesia mampu menurunkan jumlah penduduk miskin setiap tahunnya, namun masih terdapat sekitar 29,13 juta penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan pada tahun 2012. Kondisi kemiskinan juga dapat dilihat dari indeks kedalaman, indeks keparahan, dan gini ratio.

Kemiskinan menjadi masalah klasik yang besar dan mendasar bagi negara yang sedang berkembang termasuk di Indonesia. Tingkat kemiskinan dan jumlah penduduk dapat di ukur dengan berbagai indikator dan parameter yang telah lama dikembangkan para pakar dalam bidang ilmu ekonomi dan sosial lainnya. Negara miskin masih di hadapkan dengan adanya masalah pertumbuhan dan distribusi pendapatan secara tidak merata namun di beberapa negara berkembang ada yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi walaupun tidak memberikan manfaat bagi penduduk miskinnya. Tidak terkecuali daerah Aceh, pada tahun 2019 Aceh berada pada posisi 6 secara nasional dan peringkat pertama se-sumatera. Hal ini mengindikasikan bahwa persentase penduduk miskinnya masih tinggi. Berikut data persentasi penduduk miskin di Provinsi Aceh Tahun 2016 - 2019 :

**Tabel 1.1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Aceh Menurut Daerah, Tahun 2016 – 2019**

DAERAH/TAHUN	Jumlah Penduduk Miskin (ribu orang)	Persentase Penduduk Miskin
<b>Perkotaan</b>		
Maret 2016	159,50	10,82
September 2016	163,02	10,79
Maret 2017	172,35	11,11
September 2017	166,77	10,42
Maret 2018	172,09	10,44
September 2018	163,36	9,63
Maret 2019	168,11	9,68
September 2019	165,97	9,47
<b>Perdesaan</b>		
Maret 2016	688,94	19,11
September 2016	678,29	18,80
Maret 2017	700,26	19,37
September 2017	663,03	18,36
Maret 2018	667,40	18,49
September 2018	668,14	18,52
Maret 2019	651,33	18,03
September 2019	643,79	17,68
<b>Kota+Desa</b>		
Maret 2016	848,44	16,73
September 2016	841,31	16,43
Maret 2017	872,61	16,89
September 2017	829,80	15,92
Maret 2018	839,49	15,97
September 2018	831,50	15,68
Maret 2019	819,44	15,32
September 2019	809,76	15,01

Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh (2019).

Berdasarkan data di atas jika dibandingkan jumlah penduduk miskin di Aceh pada September 2019 sebanyak 809,76 ribu orang (15,01 persen) dan persentase penduduk miskin pada Maret 2019 sebanyak 819,44 ribu orang (15,32 persen) maka terdapat penurunan jumlah penduduk miskin mencapai 9.000 orang selama periode tersebut. Kemudian jika dibandingkan September 2019 dengan September 2018 terjadi penurunan jumlah penduduk miskin sebanyak dua puluh satu ribu orang. Berdasarkan daerah tempat tinggal, pada periode Maret 2019 - September 2019 persentase penduduk miskin di daerah perkotaan turun sebesar

0,21 persen, sedangkan di daerah perdesaan mengalami penurunan sebesar 0,35 persen.

Jumlah penduduk miskin dan persentase penduduk miskin periode tahun 2016- 2019 di Aceh mengalami fluktuasi. Pada Maret 2016, jumlah penduduk miskin mencapai 848,44 ribu orang (16,73 persen), dan turun menjadi 841,31 ribu orang (16,43 persen) di September 2016. Pada Maret 2017 terjadi peningkatan kembali menjadi 872,61 ribu orang (16,89 persen). Sedangkan pada September 2017 kembali turun menjadi 829,80 ribu orang (15,92 persen). Kenaikan kembali terjadi pada Maret 2018 menjadi 839,49 ribu orang (15,97 persen), namun pada September 2018 kembali turun menjadi 831,50 ribu orang (15,68 persen). Penurunan kembali terjadi pada Maret 2019 menjadi 819,44 ribu orang (15,32 persen), dan kembali turun pada September 2019 menjadi 809,76 ribu orang (15,01 persen) (BPS,2019).

Menurut Robby Darwis Nasution (2017), Perkembangan di bidang telekomunikasi dan teknologi menduduki peringkat pertama dalam rangka ikut membawa perubahan pada keadaan sosial masyarakat di dunia. Perkembangan teknologi telekomunikasi yang semakin maju ini maka bisa diartikan sebagai semakin hilangnya jarak yang memisahkan antara individu satu dengan individu yang lain, sehingga transfer.

Pengenalan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada saat ini sangat diperlukan, karena salah satu faktor utama kegagalan dalam pengentasan kemiskinan adalah kurangnya pengetahuan masyarakat Indonesia yang kurang mampu dalam pengelolaan teknologi dan kurangnya informasi yang didapatkan. Sebagaimana yang kita tahu, hanya masyarakat di kota-kota besar yang mendapatkan informasi lengkap dan teknologi yang terbaru, tetapi itupun tidak merata, hal ini bisa dilihat dari pengamen dan pengemis yang masih terlihat berkeliaran di jalan raya. Padahal, apabila mereka memiliki kemampuan untuk mengakses media TIK seperti internet, mereka akan mampu mencari informasi mengenai lapangan pekerjaan yang sekiranya cocok dengan keterampilan yang mereka miliki dan lebih menjanjikan daripada hanya meminta uang kepada masyarakat yang lain.

Terlebih lagi dengan adanya COVID-19 pada saat ini, semua negara tidak terkecuali negara berkembang salah satunya negara Indonesia dihadapi dengan kesulitan dan kurangnya teknologi pendidikan dalam menunjang pembelajaran apalagi pada saat keadaan terpuruk saat pandemi. Menurut Education of Educational Achievement (IEA), negara Indonesia kurang optimal dari pengukuran prestasi pada perbandingan pendidikan dengan peringkat 38 dari 39 negara (IEA, D.P 2011).

Salah satu faktor penting dalam menyelesaikan masalah pendidikan saat pandemi COVID-19 ini ialah dengan menggunakan teknologi informasi. Dengan adanya teknologi dapat memberikan kemudahan informasi dalam pembelajaran serta penyampaian materi sehingga kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan tidak menjadi kendala terkhusus pada saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Teknologi pada pendidikan menciptakan cakupan yang luas saat belajar mandiri, serta dapat menciptakan pembelajaran agar tetap berjalan baik serta mendukung pemerintah dalam upaya menjaga physical distancing sesuai protokol kesehatan. Akibat dari adanya pandemi ini pendidikan memiliki dampak yang dirasakan cukup berpengaruh, oleh karena itu di Indonesia mulai adanya eksperimen dengan menciptakan beberapa teknologi guna menunjang pembelajaran yang efisien serta turut aktif mengikuti revolusi industri 4.0.

Penggunaan teknologi pada pendidikan saat belajar mandiri saat ini merupakan salah satu usaha dalam pengimplementasikan media pembelajaran terbaru berbasis teknologi yang beraneka ragam serta menjadikan usaha promotif terhadap teknologi pendidikan. Teknologi pada pendidikan juga akan sangat membantu dan mudah dipahami dalam kehidupan millennial sebagai media pembelajaran inovasi yang memudahkan mereka untuk mencari berbagai macam sumber pengetahuan dengan mudah dan dapat dilakukan saat kapanpun dan dimanapun. Hal ini menciptakan teknologi pada pendidikan memberikan dampak yang sangat berguna dalam meningkatkan proses belajar mandiri serta menciptakan pemikiran open minded terhadap pendidikan yang saat ini hanya melalui belajar tatap muka atau secara langsung (offline).

Tingkat kemiskinan juga dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. Pendidikan adalah pionir dalam pembangunan masa depan suatu bangsa, karena pendidikan yang berkualitas dapat menentukan kualitas dari pembangunan. Melalui pendidikan, maka generasi manusia yang berkualitas dapat terlahir dan juga dengan lahirnya manusia yang berkualitas maka dapat menghasilkan pembangunan yang berkualitas dan maksimal. Oleh karena itu setiap manusia haruslah selalu memperbaiki kualitas dirinya melalui pendidikan yang dilakukan dengan professional agar tujuan untuk pembangunan yang berkualitas akan tercapai dan berhasil dengan baik (Amalia, 2017).

Selain teknologi informasi dan pendidikan, kesempatan kerja juga merupakan faktor dari kemiskinan. Kesempatan kerja dapat diartikan sebagai suatu lapangan kerja atau semua jenis pekerjaan yang tersedia bagi tenaga kerja untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan usaha atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi, dengan demikian kesempatan kerja mencakup lapangan pekerjaan yang sudah terisi dan kesempatan kerja dapat juga diartikan sebagai partisipasi dalam pembangunan (Siregar, D. P 2003).

Berikut data persentasi jumlah angkatan kerja menurut Status Keadaan Ketenaga Kerjaan :

**Tabel 1.2 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama, Februari 2017-Februari 2019 di Provinsi Aceh**

Status Keadaan Ketenaga Kerjaan	Februari 2017	Februari 2018	Februari 2019	Perubahan 1 tahun (Feb 2018 – Feb 2019)	
	Ribuan Orang	Ribuan Orang	Ribuan Orang	Ribuan Orang	Ribuan Orang
Angkatan Kerja	2,330	2,354	2,459	105	4.46
Bekerja	2,158	2,200	2,323	123	5.60
Pengangguran	172	154	136	-18	-11.69
	Persen	Persen	Persen	Persen Poin	
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	7.39	6.55	5.53	-1.02	
Perkotaan	7.64	7.36	8.21	-0.85	
Perdesaan	7.27	6.16	4.28	-1.88	

Sumber: Sakernas (2019).

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, tingkat kemiskinan yang dialami oleh masyarakat dalam suatu wilayah dapat dipengaruhi oleh kesempatan kerja. Kesempatan kerja pada dasarnya dapat diartikan sebagai jumlah angkatan kerja yang bekerja guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Jumlah angkatan kerja pada Februari 2019 sebanyak 2,459 ribu orang, naik 105 ribu orang dibanding Februari 2018. Pengangguran dan penduduk yang bekerja merupakan komponen pembentuk angkatan kerja. Pada Februari 2019, sebanyak 2,323 ribu orang adalah penduduk bekerja dan sebanyak 136 ribu orang menganggur. Dibanding setahun yang lalu, jumlah penduduk bekerja bertambah 123 ribu orang, sedangkan pengangguran berkurang 18 ribu orang. Sejalan dengan naiknya jumlah angkatan kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurun. TPT pada Februari 2019 tercatat sebesar 5,53 persen, menurun -1.02 persen poin dibandingkan Februari 2018. Peningkatan TPT memberikan indikasi adanya penurunan jumlah \pengangguran terbuka di Aceh.

Sebelumnya sudah ada penelitian mengenai kemiskinan seperti penelitian dari Elda Wahyu Azizah, Sudarti, Hendra Kusuma (2018) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui bagaimana Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur. Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa Variabel Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur.

Menurut penelitian Khairul Amri (2019) yang berjudul “Pengaruh Zakat dan Kesempatan Kerja terhadap Tingkat Kemiskinan di Aceh Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerimaan zakat dan kesempatan kerja terhadap tingkat kemiskinan.” Penelitian menemukan bahwa penerimaan zakat dan kesempatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Namun, pengaruh negatif kesempatan kerja terhadap tingkat kemiskinan lebih besar



dibandingkan pengaruh negatif penerimaan zakat. Dengan demikian dalam upaya penurunan tingkat kemiskinan di Aceh, pemerintah daerah perlu meningkatkan kesempatan kerja di seluruh kabupaten/kota. Alokasi belanja pembangunan dalam meningkatkan perekonomian di daerah harus berorientasi pada sektor-sektor yang dapat menyerap tenaga kerja lebih besar, seperti sektor pertanian dan perkebunan. Apalagi sebagian besar masyarakat di Aceh bekerja di dua sektor ini.

Menurut penelitian Khoirunnisa, Winih Budiarti (2017) yang berjudul “Pengaruh Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2012-2017” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh IP-TIK serta variabel lainnya terhadap tingkat kemiskinan pada masing-masing provinsi di Indonesia dengan menggunakan analisis data panel tidak seimbang (unbalanced data panel). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model regresi yang terpilih adalah Random Effect Model (REM). Hasil REM menunjukkan bahwa IP-TIK, PDRB per kapita, infrastruktur jalan, dan infrastruktur listrik berhubungan negatif dan signifikan secara statistik terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Hal ini didapat dari hasil regresi pengaruh Indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi, PDRB per kapita, rasio kualitas jalan, dan jumlah listrik yang didistribusikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2012-2017.

Menurut penelitian Rila Setyaningsih (2018) yang berjudul “Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Mengentaskan Kemiskinan Perkotaan (Studi Kasus Pada Komunitas Punk Di Kota Yogyakarta)” penelitian ini menyatakan bahwa jika adanya informasi yang tidak merata mengakibatkan kelangkaan informasi menyebabkan pemerintah lamban dalam merespon kemiskinan yang timbul. Sehingga banyak bermunculan kelompok marjinal dan patologi sosial akibat dari struktur kebijakan ekonomi pemerintah yang tidak memihak kepada rakyat miskin. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa TIK berpengaruh terhadap mengentaskan kemiskinan.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas maka dapat diketahui bahwa teknologi informasi, pendidikan dan kesempatan kerja memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di daerah tersebut. Baik dampak yang negatif maupun dampak yang signifikan terhadap kemiskinan. Namun, pada penelitian ini berbeda dikarenakan



lokasi dan pada saat penelitian juga menilai dampak yang ditimbulkan dari TIK, Pendidikan, Kesempatan Kerja terhadap kemiskinan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Teknologi Informasi, Pendidikan Dan Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh ”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang terurai diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah teknologi informasi berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh?
2. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh?
3. Apakah kesempatan kerja berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penulis dapat memberitahukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh teknologi informasi terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh.
2. Untuk menguji pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh.
3. Untuk menguji pengaruh kesempatan kerja terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin di peroleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulisan tentang Pengaruh Teknologi Informasi, Pendidikan Dan Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan di Provinsi Banda Aceh.
- 2) Masyarakat Banda Aceh : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi faktual yang berkaitan dengan Pengaruh Teknologi Informasi, Pendidikan Dan Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan di Provinsi Banda Aceh.

b. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai informasi bagi mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh, khususnya mahasiswa/i Jurusan Ilmu Ekonomi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.
- 2) Akademisi : Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca dan sebagai salah satu referensi bagi kepentingan keilmuan yang berkaitan dengan Pengaruh Teknologi Informasi, Pendidikan Dan Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan di Provinsi Banda Aceh.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini perlu namanya sistematika penulisan yang terdiri dari bagian – bagian yang saling berhubungan sehingga dapat digunakan sebagai acuan pokok untuk menyusun laporan skripsi antara lain :

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah berisi mengenai penjelasan terhadap judul yang telah dibuat. Kemudian rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori, berisi landasan teori yang digunakan dalam melakukan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir penelitian dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian, terdiri dari hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).

BAB V : Pembahasan hasil penelitian.

BAB VI : Penutup, terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan serta saran-saran yang ditujukan peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap obyek penelitian tersebut.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kemiskinan

##### 2.1.1 Teori-Teori Kemiskinan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki permasalahan kemiskinan. Permasalahan yang terdapat pada kemiskinan merupakan permasalahan yang telah lama yang rumit dan bersifat multifaset dan akan terus menjadi persoalan di masa yang akan datang.

Kemiskinan lebih mengarah pada ketidakmampuan ekonomi untuk memnuhi kebutuhan dasar pangan maupun non pangan. Negara yang menganut paham semacam ini salah satunya ialah negara Indonesia. Kenny, D. P (2002) menyatakan bahwa tidak hanya penduduk yang berpenghasilan kurang dari 1\$ perhari yang merupakan penduduk miskin melainkan juga mereka yang sedikit membeli jasa, yang bekerja tanpa keterampilan, dan yang memiliki tingkat literasi yang rendah. Pernyataan Kenny menjelaskan bahwa terdapat perbedaan secara alami pada kemiskinan dikarenakan kelangkaan sumber daya alam maupun kemiskinan yang disebabkan pembangunan maupun modernisasi yang tidak dikuasai oleh penduduk secara merata.

Kemiskinan telah lama menjadi pembahasan yang diperdebatkan di berbagai forum baik nasional maupun internasional, meskipun faktanya kemiskinan telah muncul ribuan tahun yang lalu. Realitas menunjukkan dengan adanya pembangunan belum mampu mengurangi jumlah penduduk miskin yang ada di berbagai belahan dunia terkhusus untuk negara-negara yang tengah berkembang. Munculnya istilah kemiskinan ada ketika seseorang maupun sekelompok yang tingkat kemakmuran ekonominya tidak mencukupi.

Menurut (Sulistyanto, 2010) kemiskinan ialah masalah yang akan selalu dihadapi oleh setiap manusia. Masalah kemiskinan itu sama tuanya dengan usia kemanusiaan itu sendiri dan implikasi permasalahannya dapat melibatkan keseluruhan aspek kehidupan manusia, walaupun seringkali tidak disadari kehadirannya sebagai masalah untuk oleh manusia yang bersangkutan. Bagi

individu yang tergolong miskin, kemiskinan ialah suatu masalah yang nyata adanya dalam kehidupan sehari-hari karena individu tersebut merasakan sendiri dan menjalani sendiri hidup dalam keadaan kemiskinan.

Kemiskinan dari sisi ekonomi penyebabnya dibagi menjadi tiga yaitu: Pertama, secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidak samaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya alam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumberdaya manusia. kualitas sumberdaya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau karena keturunan. Ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam akses modal (Waluyo, 2013).

Menurut Kuncoro (2006) Kemiskinan juga dapat didefinisikan sebagai “ketidak mampuan untuk memenuhi standar hidup minimum”. Kebutuhan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi tersebut meliputi pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan.

Kemiskinan adalah suatu kondisi kehidupan dimana terdapat sejumlah penduduk tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok (basic needs) minimum dan mereka hidup di bawah tingkat kebutuhan minimum tersebut. Sementara itu BPS dalam mengukur kemiskinan juga berdasarkan pada kebutuhan dasar (basic needs approach). Nilai kebutuhan dasar minimum tersebut digambarkan dengan garis kemiskinan.

Adapun Menurut Sukirno (2006) tentang Teori – Teori Kemiskinan sebagai berikut:

a. Teori Neo Liberal dari Shanon et.

Teori ini menyatakan bahwa kemiskinan ialah persoalan pada setiap individu yang disebabkan karena adanya kelemahan dan hal tersebut merupakan pilihan individual yang bersangkutan. Kemiskinan akan hilang dengan sendirinya apabila kekuatan pasar diperluas sebesar-besarnya dan pertumbuhan ekonomi dipacu setinggi-tingginya. Cara menangani kemiskinan secara langsung melalui keluarga, kelompok swadaya atau lembaga keagamaan. Peran negara hanya sebagai penjaga

yang baru boleh campur tangan apabila lembaga-lembaga tadi sudah tidak mampu lagi menjalankan tugasnya.

b. Teori Sosial Demokrat

Teori ini berpendapat bahwa kemiskinan bukanlah satu-satunya persoalan individu tetapi juga merupakan persoalan universal. Kemiskinan disebabkan adanya ketidakadilan dan ketimpangan dalam masyarakat akibat tersumbatnya akses kelompok kepada sumber-sumber kemasyarakatan terutama sumber ekonomi. Teori Sosial Demokrat menyarankan peranan pemerintah untuk menanggapi kemiskinan yang ada.

c. Teori Marjinal dari Lewis

Teori ini berpendapat yakni kemiskinan pada daerah perkotaan terjadi disebabkan karena adanya kebudayaan kemiskinan yang telah lama tersosialisasi di kalangan masyarakat tertentu. Menurut Lewis masyarakat di dunia menjadi miskin disebabkan adanya budaya kemiskinan dengan karakter, acuh tak acuh, kurang adanya usaha, mudah menyerah hanya pada nasib, sistem keuangan yang kurang baik, kurangnya tingkat pendidikan, kurangnya ambisi untuk membangun kesejahteraan di masa depan dan kekerasan banyak terjadi.

d. Teori Development (Teori Pembangunan)

Teori ini muncul dari teori-teori ekonomi pembangunan terutama neo liberal yang menjelaskan kemiskinan terjadi karena persoalan ekonomi yang dianggap tidak adil.

e. Teori Struktural Teori ini berdasarkan pemikiran yang berasal dari teori ketergantungan yang diperkenalkan oleh Andre Gunder Frank. Teori ini mengungkapkan bahwa kemiskinan dapat terjadi bukan hanya karena adanya persoalan budaya maupun pembangunan ekonomi, tetapi karena juga adanya politik ekonomi yang terjadi di dunia.

Kemiskinan dapat dibagi dalam empat bentuk, yaitu:

1) Kemiskinan absolut: bila pendapatannya di bawah garis kemiskinan atau tidak cukup untuk memenuhi pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja.

- 2) Kemiskinan relatif: kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat, sehingga menyebabkan ketimpangan pada pendapatan.
- 3) Kemiskinan kultural: mengacu pada persoalan sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, seperti tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupan, malas, pemboros, tidak kreatif meskipun ada bantuan dari pihak luar.
- 4) Kemiskinan struktural: situasi miskin yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang terjadi dalam suatu sistem sosial budaya dan sosial politik yang tidak mendukung pembebasan kemiskinan, tetapi seringkali menyebabkan suburnya kemiskinan (Suryawati, 2005).

Lebih Lanjut Suryawati (2005), menjelaskan Kemiskinan juga dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu kemiskinan alamiah dan kemiskinan buatan (artificial).

- 1) Kemiskinan alamiah berkaitan dengan kelangkaan sumber daya alam dan prasarana umum, serta keadaan tanah yang tandus.
- 2) Kemiskinan buatan lebih banyak diakibatkan oleh sistem modernisasi atau pembangunan yang membuat masyarakat tidak dapat menguasai sumber daya, sarana, dan fasilitas ekonomi yang ada secara merata.

### 2.1.2 Faktor Penyebab Kemiskinan

Indonesia merupakan negara berkembang yang persentase penduduk miskinnya sebanyak 9,78 persen terhitung pada bulan Maret 2020 (BPS, 2020) dan persentase penduduk miskin di Aceh sebanyak 14,99 persen terhitung pada bulan Maret 2020 (BPS, 2020). Tingginya persentase penduduk miskin diakibatkan adanya banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kemiskinan, yaitu :

1. Pendidikan

Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang kurang pengetahuan dan kurang mempunyai keterampilan tertentu. Keterbatasan dalam jenjang pendidikan serta kurangnya keterampilan yang dimiliki seseorang menyebabkan keterbatasan kemampuan seseorang untuk masuk dalam dunia kerja.

2. Keterbatasan Sumber Daya Alam

Masyarakat akan dilanda kemiskinan apabila sumber daya alamnya tidak lagi memberikan keuntungan bagi kehidupan mereka. Hal ini sering dikatakan masyarakat itu miskin karena sumber daya alamnya miskin.

3. Terbatasnya Lapangan Kerja

Keterbatasan lapangan kerja akan membawa dampak buruk bagi masyarakat sehingga hal ini akan menjadi konsekuensi kemiskinan bagi masyarakat. Secara ideal seseorang harus mampu menciptakan lapangan kerja baru sedangkan secara faktual hal tersebut sangat kecil kemungkinannya bagi masyarakat miskin karena keterbatasan modal dan keterampilan.

4. Keterbatasan Modal

Seseorang miskin disebabkan mereka tidak mempunyai modal untuk melengkapi alat maupun bahan dalam rangka menerapkan keterampilan yang mereka miliki dengan suatu tujuan untuk memperoleh penghasilan.

Menurut Todaro dan Smith (2006), kemiskinan yang terjadi di negara-negara berkembang akibat dari interaksi antara 6 karakteristik berikut:

1. Tingkat pendapatan nasional negara-negara berkembang terbilang rendah, dan laju pertumbuhan ekonominya tergolong lambat.
2. Pendapatan perkapita negara-negara berkembang juga masih rendah dan pertumbuhannya sangat lambat, bahkan ada beberapa yang mengalami stagnasi.
3. Distribusi pendapatan sangat timpang atau sangat tidak merata.



4. Mayoritas penduduk di negara-negara berkembang harus hidup di bawah tekanan kemiskinan absolut.
5. Fasilitas dan pelayanan kesehatan buruk dan sangat terbatas, kekurangan gizi dan banyaknya wabah penyakit sehingga tingkat kematian bayi di negara-negara berkembang sepuluh kali lebih tinggi dibandingkan dengan yang ada di negara maju.
6. Fasilitas pendidikan di kebanyakan negaranegara berkembang maupun isi kurikulumnya relatif masih kurang relevan maupun kurang memadai.

Berdasarkan data pada BPS Aceh, pada Bulan Maret 2020 jumlah penduduk miskin di Aceh sebanyak 814 ribu orang (14,99 persen), bertambah sebanyak 5 ribu orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada September 2019 yang jumlahnya 809 ribu orang (15,01 persen). Sedangkan jika dibandingkan dengan Maret tahun sebelumnya, jumlah penduduk miskin turun sebanyak 4 ribu orang (15,32 persen).

Selama periode September 2019 – Maret 2020, persentase penduduk miskin di daerah perdesaan mengalami penurunan sedangkan di perkotaan mengalami kenaikan. Di perkotaan, persentase penduduk miskin naik sebesar 0,37 poin (dari 9,47 persen menjadi 9,84 persen), sedangkan di daerah perdesaan turun 0,22 poin (dari 17,68 persen menjadi 17,46 persen). Berdasarkan hal tersebut, banyak hal yang menjadi acuan penyebabnya terjadi kemiskinan. Tingkat kemiskinan di Aceh dalam kurun waktu 2005-2019 jumlah penduduk miskin meningkat pada tahun 2019. Ini artinya pada tahun 2019 jumlah masyarakat yang tidak mampu untuk memenuhi standar hidup minimumnya meningkat.

## **2.2 Teknologi Informasi**

### **2.2.1. Pengertian Teknologi Informasi**

Teknologi Informasi (*Information technology*) atau TI merupakan istilah umum untuk teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi.

William & Sawyer dalam artikel Kadir & Terra 2003 mendefinisikan bahwa teknologi informasi adalah teknologi yang dapat menggabungkan komputer dengan jalur komunikasi kecepatan tinggi. Definisi tersebut menjelaskan bahwa pada dasarnya terdapat 2 komponen utama dalam teknologi informasi, pertama yaitu komputer dan kedua yaitu komunikasi. Informasi merupakan data dalam bentuk tulisan, suara, maupun gambar yang telah diolah dan dapat disimpan dengan baik. Dari beberapa definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa teknologi informasi adalah ilmu tentang tata cara mengelolah sebuah informasi sehingga informasi tersebut dapat dicari dengan mudah. Dalam hal ini, komputer dijadikan sebagai alat untuk mengelola informasi tersebut dengan teknologi komunikasi digunakan sebagai alat penampaiannya.

Pemerataan informasi dan komunikasi diperlukan untuk mempercepat pengentasan kemiskinan di berbagai bidang, seperti di bidang ekonomi, politik, dan kesejahteraan rakyat. Pemerataan informasi dan komunikasi saat ini paling efektif dilakukan dengan teknologi. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ini memungkinkan terjadinya pertukaran informasi secara cepat dan efisien.

Potensi teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat yang efektif untuk mengurangi kemiskinan telah dibuktikan di beberapa negara berkembang seperti Peru, Cina, Kepulauan Solomon, Zimbabwe, dan India (Bappenas dan UNDP, 2008). TIK memberikan peluang usaha dan penghasilan serta meningkatkan keefektifan pelayanan jasa masyarakat sehingga meningkatkan kualitas kehidupan (Widiyastuti, 2015).

### **2.2.2. Fungsi dan Tujuan Teknik Informasi**

Teknologi informasi menjadi hal yang sangat penting karena sudah banyak organisasi yang menerapkan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan organisasi. Teknologi Informasi diterapkan guna untuk pengelolaan informasi yang pada saat ini menjadi salah satu bagian penting karena :

1. Meningkatnya kompleksitas dari tugas manajemen,
2. Pengaruh ekonomi internasional (*globalisasi*),
3. Perlunya waktu tanggap (*respons time*) yang lebih cepat,

4. Tekanan akibat dari persaingan bisnis.

Teknologi Informasi memiliki enam fungsi, antara lain :

- a. Sebagai Penangkap (Capture),
- b. Sebagai Pengolah (Processing),  
Mengolah atau memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi. Pengolahan atau pemrosesan data dapat berupa konversi (pengubahan data ke bentuk lain), analisis (analisis kondisi), perhitungan (kalkulasi), sintesis (penggabungan) segala bentuk data dan informasi.
- c. Sebagai Menghasilkan (Generating)  
Fungsi teknologi informasi ini menghasilkan atau mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk yang berguna, misalnya laporan, table, grafik dan sebagainya.
- d. Sebagai Penyimpan (storage)  
Fungsi teknologi informasi ini merekam atau menyimpan data dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya. Misalnya saja disimpan ke harddisk, tape, disket, CD (compact disc) dan sebagainya.
- e. Sebagai Pencari Kembali (Retrifal)  
Fungsi teknologi informasi ini menelusuri, mendapatkan kembali informasi atau menyalin data dan informasi yang sudah tersimpan, misalnya mencari supplier yang sudah lunas dan sebagainya.
- f. Sebagai Transmisi (Transmission)  
Fungsi teknologi informasi ini mengirim data dan informasi dari suatu lokasi lain melalui jaringan komputer. Misalnya saja mengirimkan data penjualan dari user A ke user lainnya.

Teknologi Informasi memiliki tujuan yaitu untuk memecahkan suatu masalah, membuka kreativitas, meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan. Jadi dapat dikatakan karena dibutuhkannya pemecahan masalah, membuka kreativitas dan efisiensi manusia dalam melakukan pekerjaan, menjadi penyebab atau acuan diciptakannya teknologi informasi. Dengan adanya teknologi informasi membuat pekerjaan manusia menjadi lebih mudah dan efisien.

### 2.2.3. Jenis-Jenis Teknologi Informasi

Teknologi Informasi dan Komunikasi didefinisikan sebagai sekumpulan aktifitas yang memfasilitasi proses, transmisi, dan tampilan informasi. TIK merupakan gabungan dari tiga domain, yaitu teknologi informasi, data dan informasi, serta isu sosial-ekonomi. TIK umumnya dipahami oleh masyarakat sebagai hal-hal yang berhubungan dengan komputer dan internet, tetapi banyak pihak yang melihat itu sebagai pandangan yang sangat sempit, karena peralatan elektronik tradisional seperti, televisi, radio, telepon, dan surat kabar juga membawa informasi. TIK pada umumnya dikelompokkan berdasarkan durasi TIK itu digunakan. Pembagian itu adalah sebagai berikut:

- a. TIK baru: Komputer, satelit, komunikasi nirkabel (termasuk telepon genggam), internet, e-mail, dan multimedia yang termasuk ke dalam kategori teknologi baru. Konsep di belakang teknologi baru ini adalah pada umumnya semuanya adalah alat digital.
- b. TIK lama: Radio, televisi, telegraf, telepon. Pada umumnya, alat-alat tersebut perlu menggunakan teknik transmisi yang analog.
- c. TIK yang sangat lama: Koran, buku dan perpustakaan. Media-media tersebut selama bertahun-tahun telah menjadi alat komunikasi paling digemari.

TIK merupakan salah satu cara yang berpengaruh terhadap usaha penurunan angka kemiskinan, hal ini selain dapat menunjang tersedianya informasi baik mengenai lapangan pekerjaan yang dapat menjadi peluang bagi mereka dan keadaan pasar yang tentunya mempunyai peningkatan usaha mereka apabila mereka memiliki usaha, dapat juga membuka kesempatan dalam mendapatkan lapangan pekerjaan. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh pemerintah antara lain ialah mengajak masyarakat untuk lebih mengetahui mengenai penggunaan komputer terkhusus rakyat miskin serta pemerintah juga menyediakan internet gratis bagi mereka.

TIK dapat berdampak positif terhadap laju penurunan kemiskinan melalui penggelaran infrastruktur TIK yang efektif dan kompetitif. Penggelaran ini disertai dengan upaya pemberian kesempatan, membangkitkan pendapatan, meningkatkan pendidikan, pemberdayaan, dan penyediaan program layanan universal.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks Pembangunan TIK (IP-TIK) Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 5,32 persen meningkat dibandingkan IP-TIK tahun 2018 sebanyak 5,07 persen. Pada IP-TIK memiliki tiga subindeks antara lain yaitu subindeks akses dan infrastruktur, subindeks penggunaan, dan subindeks keahlian.

Infrastruktur TIK merupakan salah satu subindeks yang terdapat pada indikator Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK). IP-TIK merupakan suatu ukuran standar yang dapat menggambarkan tingkat pembangunan TIK suatu wilayah pada suatu waktu. selanjutnya, IP-TIK dapat memperkirakan ketidaksetaraan digital serta menginformasikan potensi dalam rangka pembangunan TIK. Dengan demikian dengan adanya IP-TIK sebagai ukuran standar dalam pembangunan TIK, penulis memilih data teknologi di ambil dari persentase Index Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) sebagai data yang digunakan dalam penelitian.

## **2.3 Pendidikan**

### **2.3.1 Pengertian Pendidikan**

Pendidikan merupakan kebutuhan paling asasi bagi semua orang karena masyarakat yang berpendidikan setidaknya dapat memiliki kemampuan untuk membebaskan diri dari kemiskinan. Menurut Ihsan (2011) tingkatan di dalam pendidikan merupakan tahapan-tahapan pendidikan yang berkelanjutan, yang telah ditetapkan pemerintah berdasarkan pada perkembangan dari peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Kesejahteraan penduduk dapat di ukur melalui adanya tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pula kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan sebagai faktor terpenting yang dapat membuat seseorang keluar dari kemiskinan. Kesertaan kemiskinan terhadap pendidikan sangat besar karena pendidikan memberikan kemampuan untuk berkembang lewat penguasaan ilmu dan keterampilan (Suryawati, 2005).

Pendidikan memiliki pengaruh terhadap pengentasan kemiskinan. Dimana saat pendidikan seseorang tinggi, orang tersebut akan memiliki tingkat kemampuan untuk bekerja yang lebih baik. Pada akhirnya pekerjaan yang baik tersebut akan meningkatkan pendapatan yang diterima seseorang. Tingginya pendapatan akan mampu meningkatkan konsumsi masyarakat dan tidak tergolong miskin.

Menurut penelitian Jundi (2014) untuk mendapatkan penghasilan maupun pekerjaan yang lebih baik layak adanya pendidikan yang tinggi guna meningkatkan kemampuan tidak hanya mengandalkan tenaga semata yang tentunya hal ini bertujuan akan terhindar dari kemiskinan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh seorang individu, maka keahlian serta pemahaman akan meningkat juga sehingga menyebabkan peningkatan produktivitas individu tersebut. Produktifitas kerja semakin baik bila adanya pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan sehingga dampaknya akan memberikan penghasilan yang lebih besar.

Menurut Kuncoro dalam Subli (2005 : 26) hasil penelitian menyatakan memberikan pilihan profesi dengan besarnya penghasilan yang didapatkan dimana orang yang bekerja sebagai petani mempunyai penghasilan 4, 82 %, orang bekerja sebagai karyawan baik bidang jasa maupun produksi dan penjualan mempunyai penghasilan sebesar 7 – 9 % sedangkan yang bekerja sebagai manager dan pengusaha mempunyai penghasilan sebesar 35 %. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa pekerjaan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memberikan penghasilan yang lebih besar.

Bagi individu, pendidikan memberikan keuntungan bagi kesejahteraan kepada seseorang misalkan seperti penambahan pengetahuan, berkembangnya keterampilan, peluang mendapatkan pekerjaan yang lebih layak, hingga jenjang karir seseorang. Faktor penting yang mempengaruhi distribusi pendapatan dan kemiskinan ialah tingkat pendidikan. Hal ini sependapat dengan Dejanvry dan Sadoulet dalam Kokila (2000) yang menyatakan bahwa pendidikan dapat mengurangi ketidakseimbangann dan kemiskinan secara langsung, yaitu dengan cara meningkatkan produktivitas bagi golongan miskin, memperbaiki kesempatan mereka untuk memperoleh pekerjaan dengan upah yang lebih baik.

Adapun Menurut Nurihsan (2007) teori – teori pendidikan sebagai berikut:

a. Behaviorisme

Asumsi filosofis dari Behaviorisme adalah nature of human being, yakni manusia tumbuh secara alami. Menurut paham ini, pengetahuan pada dasarnya diperoleh dari pengalaman. Aliran Behaviorisme berdasarkan pada perubahan tingkah laku yang dapat diamati. Oleh karena itu aliran ini berusaha menerangkan dalam pembelajaran bagaimana lingkungan berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku. Dalam aliran ini tingkah laku dalam belajar akan bertambah jika ada stimulus dan respon. Stimulus R. Susanto; I. Pangesti / Journal of Applied Business and Economic Vol. 5 No. 4 (Juni 2019) 340-350345 dapat berupa perilaku yang diberikan pada siswa, sedangkan respon berupa perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa. Jadi menurut teori Behaviorisme, pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan.

b. Kognitivisme

Teori pendidikan kognitivisme ini didasarkan atas rasional. Pengetahuan didapat dari pemikiran yang rasional. Menurut aliran ini kita belajar disebabkan oleh kemampuan kita dalam menafsirkan peristiwa atau kejadian yang terjadi dalam lingkungan. Oleh karena itu teori kognitivisme lebih menekankan pada proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri. Tokoh aliran ini antara lain: Piaget, Bruner, dan Ausebel.

c. Konstruktivisme

Teori ini menjelaskan bahwa peserta didik memperoleh pengetahuan karena adanya ke-aktifan peserta didik itu sendiri. Menurut teori konstruktivisme, konsep pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik untuk melakukan proses yang aktif membangun konsep baru dan pengetahuan baru berdasarkan data.

d. Konsep Pembelajaran

Dalam keseluruhan konsep pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Hal ini menandakan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan banyak bersandar pada bagaimana



proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Institusi pendidikan harus dapat menyelenggarakan proses pembelajaran berlangsung dengan efektif. Menurut UNESCO proses pembelajaran yang efektif itu bertumpu pada empat pilar, yaitu : *learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together.*

Pendidikan berkedudukan penting dalam kesejahteraan seseorang dengan beragam arah yang berbeda demi tercapainya tujuan. Dengan adanya pendidikan, masyarakat dapat meningkatkan kemampuan guna memperoleh serta menggunakan informasi, memperdalam pemahaman mengenai perekonomian, memperluas produktivitas, dan memberi pilihan kepada masyarakat apakah berperan sebagai konsumen, produsen atau warga negara. Selain itu pendidikan dan distribusi pendapatan adalah mempunyai korelasi yang positif dengan penghasilannya selama hidup seseorang. Korelasi ini dapat dilihat terutama pada seseorang yang dapat menyelesaikan sekolah tingkat lanjutan dan universitas, akan mempunyai perbedaan pendapatan 300 persen sampai dengan 800 persen, dengan tenaga kerja yang hanya menyelesaikan sebagian ataupun seluruh pendidikan tingkat sekolah dasar. Karena suatu penghasilan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin jelas bahwa terdapat ketimpangan pendapatan yang besar tersebut akan semakin besar. (Gaiha 1993 : 76)

### 2.3.2 Manfaat Pendidikan

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Tuhan dengan memiliki sifat-sifat yang berbeda dengan makhluk lain yang hidup di dunia ini. Jika kita berbicara tentang pendidikan, manusia adalah sasaran pendidikan sekaligus subyek pendidikan. Pendidikan membantu manusia dalam menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaan yang ada dalam dirinya. Potensi kemanusiaan merupakan benih untuk mengembangkan seseorang menjadi manusia seutuhnya. (Nurihsan, 2007).

Keberhasilan upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari kondisi output pendidikan dengan indikatornya antara lain adalah persentase



penduduk berusia 10 tahun ke atas menurut ijazah tertinggi yang dimiliki dan persentase penduduk Aceh yang mampu membaca dan menulis (angka melek huruf).

Secara umum, terdapat peningkatan persentase penduduk 10 tahun ke atas yang mempunyai ijazah SLTA menjadi 23,10 persen dan perguruan tinggi yaitu diploma (DIII) dan sarjana (S1) menjadi 7,69 persen dan pascasarjana (S2-S3) menjadi 0,23 persen. Namun, Angka Melek Huruf (AMH) penduduk Aceh juga terus mengalami peningkatan dari 96,20 persen hingga 96,88 persen selama 2008-2010. Bahkan angka ini telah melebihi capaian angka melek huruf Indonesia sebesar 92,19 - 92,91 persen.

Peningkatan AMH di provinsi Aceh juga berpengaruh terhadap kemiskinan di Aceh, dengan demikian penulis memilih data pendidikan menggunakan penduduk buta huruf sebagai data yang digunakan dalam penelitian.

## **2.4 Kesempatan Kerja**

### **2.4.1 Pengertian Kesempatan Kerja**

Kesempatan kerja ialah salah satu variabel yang ada dalam ekonomi makro dan telah lama menjadi fokus kajian para peneliti (Muliadi & Amri 2019). Hal tersebut dikarenakan kesempatan kerja ialah salah satu indikator dalam ekonomi yang mencerminkan manifestasi perekonomian suatu daerah. Kenaikan kesempatan kerja dapat menghasilkan tingkat kemiskinan menurun (Zivanomoyo & Mukoka, 2015). Peran penting dari kesempatan kerja terhadap kemiskinan erat kaitannya dengan kebijakan mengenai pembangunan ekonomi berorientasi dengan adanya pendirian lapangan pekerjaan (Amri & Nazamuddin, 2018).

Secara konseptual, kesempatan kerja dan kemiskinan memiliki hubungan dalam tingkatan mikro dan makro. Dalam tingkatan makro, kesempatan kerja dikonseptualisasikan karena adanya ketersediaan lapangan kerja yang kurang dan hubungan antara kemiskinan yaitu terdapat dalam dimensi pendapatan sehingga tidak semua mendapatkan pekerjaan atau kurangnya ketersediaan lapangan pekerjaan. Hal ini tentunya menyebabkan masyarakat tidak hanya berpendapatan rendah, bahkan masyarakat tidak memiliki pendapatan sama sekali (Islam, 2004).

Dalam tingkat mikro, kemampuan dan keterampilan seseorang erat dikaitkan dengan kesempatan kerja dikarenakan jika kurangnya kemampuan dan keterampilan maka seseorang angkatan kerja mau tidak mau menganggur (Amri, 2018). Kesempatan kerja dan kemiskinan mempunyai keterkaitan yang telah lama menjadi perhatian terhadap sejumlah peneliti. Namun hasil kajian mereka mengenai arah dan signifikansi hubungan antara kedua variabel tersebut belum memberikan kesimpulan yang seragam.

Adetunji, et al. (2012) menyatakan bahwa adanya hubungan antara kesempatan kerja dengan tingkat kemiskinan. Akan tetapi tidak semua kesempatan kerja memberikan dampak yang negatif terhadap kemiskinan. Contohnya pada sektor pertanian, perkembangan kesempatan kerja pada sektor tersebut secara signifikan tingkat kemiskinan mengalami penurunan. Sedangkan pada sektor perdagangan, adanya penyerapan tenaga kerja yang tidak secara nyata tingkat kemiskinan mengalami penurunan terutama pada negara-negara yang mayoritas dengan penduduk yang bekerja pada sektor pertanian. Lain halnya dari kedua penelitian diatas, Nassar dan Biltagy (2017) menyatakan bahwa kemiskinan erat kaitannya dengan rendahnya upah dan sedikitnya peluang kesempatan kerja. Hal ini menandakan bahwa nominal upah dan kesempatan kerja merupakan ukuran dalam tingkat kemiskinan seseorang.

#### **2.4.2 Jenis-Jenis Kesempatan Kerja**

Kesempatan kerja dapat menjadi suatu partisipasi seseorang dalam artian memikul beban pembangunan maupun dalam menerima kembali hasil dari pembangunan tersebut. Kesempatan kerja dapat dibedakan menjadi dua macam yang diantaranya sebagai berikut:

- 1. Kesempatan Kerja Permanen**

Ialah salah satu jenis kesempatan kerja yang menjadikan seseorang yang bekerja secara terus menerus sampai pensiun ataupun sampai tidak mampu lagi untuk bekerja. Misalnya seperti seorang yang bekerja pada instansi pemerintah atau instansi swasta yang mana mempunyai jaminan sosial

sampai tua. Contoh kesempatan kerja seperti ini adalah: TNI, PNS, Polri dan lain sebagainya.

## 2. Kesempatan Kerja Temporer

Yakni sebuah kesempatan kerja yang menjadikan seseorang bekerja dalam waktu yang relatif cepat, kemudian menganggur dan mencari pekerjaan yang baru kembali. Contoh kesempatan kerja seperti ini yakni seorang pegawai swasta yang mana pekerjaannya bergantung dari pesanan atau pegawai pabrik yang terikat dengan kontrak dan jangka waktu tertentu dalam bekerja.

### 2.4.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja

Jumlah atau besarnya penduduk pada umumnya dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara yang secara kasar mencerminkan kemajuan perekonomian negara tersebut. Jumlah penduduk yang makin besar telah membawa akibat jumlah angkatan kerja yang makin besar pula, ini berarti makin besar pula jumlah orang yang mencari pekerjaan atau yang menganggur.

Maka dengan pembangunan ekonomi diharapkan laju pertumbuhan ekonomi dapat selalu dipertahankan pada tingkat yang lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan penduduk, sehingga kegiatan perekonomian akan menjadi lebih luas dan selanjutnya tingkat kesempatan kerja akan bertambah dan memperkecil jumlah orang yang menganggur (Mulyadi, 2000:55).

Kemampuan seseorang untuk memperoleh pekerjaan berdampak langsung pada perolehan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini berarti bahwa kesempatan kerja dapat berpengaruh pada probabilitas seseorang untuk masuk dalam kategori miskin dan tidak miskin. Dengan kata lain, kesempatan kerja dapat berpengaruh pada kemiskinan. Adanya keterkaitan antara kesempatan kerja dengan kemiskinan seperti dikemukakan oleh Sukirno (2004) bahwa efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan

meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan.

Dengan demikian masyarakat harus berpartisipasi demi berupaya untuk menjamin peningkatan peran rakyat dalam inisiatif-inisiatif pembangunan. Partisipasi masyarakat bisa diukur dengan TPAK. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan ukuran keseimbangan masyarakat usia kerja suatu daerah yang bergerak aktif di pasar tenaga kerja dan menjadi faktor penting dalam menggerakkan pembangunan. Berdasarkan teori-teori di atas kesempatan kerja merupakan faktor penting dalam mengurangi kemiskinan, maka pada data kemiskinan penulis menggunakan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebagai data dalam penelitian.

## 2.5 Penelitian Terkait

Untuk memperkaya perspektif penelitian ini, maka selain dari kajian teori yang dijelaskan, dilakukan juga review terdahulu beberapa penelitian sebelumnya.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Pengarang Dan Tahun	Judul	Metode	Hasil
1.	Khoirunnisa , Winih Budiarti Tahun 2017	Pengaruh Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia	Analisis Data Panel dengan jenis data Random Effect Model (REM)	Hasil REM menunjukkan bahwa IP-TIK, PDRB per kapita, infrastruktur jalan, dan infrastruktur listrik berhubungan negatif dan signifikan secara statistik terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.
2.	Inasari Widiyastuti Tahun 2015	Analisis Runtun Waktu dalam Pengujian Pengaruh TIK terhadap Penurunan Laju	Backward Model Estimation dengan jenis data Time series	Hasil kajian empiris ini menemukan bahwa TIK berpengaruh secara signifikan terhadap laju penurunan angka kemiskinan. Dengan data runtun waktu selama 13 tahun, tingkat penetrasi telepon seluler dan internet memiliki dampak terhadap

Tabel 2.1 Lanjutan

		Kemiskinan di Indonesia		penurunan angka kemiskinan. Setiap kenaikan 1 persen penetrasi telepon seluler dapat menurunkan laju kemiskinan hingga 0,18 persen, dan, setiap kenaikan 1 persen penetrasi internet berimpak pada penurunan laju kemiskinan sebesar 0,27 persen.
3.	Vera Sisca, Abubakar Hamzah, Mohd. Nur Syechalad Tahun 2013	Pengaruh Kesempatan Kerja, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh.	Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan metode ordinary least square (OLS).	Penelitian menemukan bahwa kesempatan kerja, pendidikan dan kesehatan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh. Semakin besar jumlah kesempatan kerja, semakin baik kualitas pendidikan dan derajat kesehatan, semakin kecil jumlah penduduk miskin.
4.	Elda Wahyu Azizah, Sudarti, Hendra Kusuma Tahun 2018	Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan	Analisis Regresi Data Panel	Dengan nilai probabilitasnya $0.0903 < \alpha = 0.10$ dan $t\text{-hitung } -1.702527 < t\text{-tabel } 1.28612$ . Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur.
5.	Edyson Susanto, Eny Rochaida, Yana Ulfah Tahun 2017	Pengaruh inflasi dan pendidikan terhadap pengangguran dan kemiskinan	Data Sekunder dengan Path Analisis	Kesimpulan hasil penelitian adalah Inflasi berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pengangguran di Kota Samarinda, Pendidikan berpengaruh langsung terhadap Pengangguran di Kota Samarinda, Inflasi berpengaruh tidak langsung

Tabel 2.1 Lanjutan

				dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kota Samarinda.
6.	Khairul Amri Tahun 2019	Pengaruh Zakat dan Kesempatan Kerja terhadap Tingkat Kemiskinan di Aceh	Regresi Panel Metode Fixed Effect dan Granger causality test	Penelitian menemukan bahwa penerimaan zakat dan kesempatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
7.	I Komang Agus Adi Putra, Sudarsana Arka Tahun 2016	Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali	analisis regresi linier berganda	Hasil menunjukkan Kesempatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh dominan terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2011-2016.

Berdasarkan hasil penelitian Khoirunnisa dan Winih Budiarti (2017) dikatakan bahwa Hasil REM menunjukkan bahwa IP-TIK, PDRB per kapita, infrastruktur jalan, dan infrastruktur listrik berhubungan negatif dan signifikan secara statistik terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. estimasi model terbaik menunjukkan bahwa uji simultan dengan statistik uji Wald  $\chi^2$  signifikan pada tingkat signifikansi 5 persen, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan pada persamaan regresi data panel secara simultan (bersama-sama) signifikan dalam memengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia. Nilai Adjusted R<sup>2</sup> dari hasil pengolahan data adalah 0,30209 yang menunjukkan bahwa besarnya proporsi variasi dari variabel tingkat kemiskinan yang bisa dijelaskan oleh variabel bebas pada model tersebut sebesar 30,21 persen, sedangkan sisanya sebesar 69,79 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Meskipun hasil pengolahan

menunjukkan nilai  $R^2$  yang kecil tidak berarti bahwa model yang dihasilkan buruk (Gujarati, 2009).

Penelitian Inasari Widiyastuti (2015) mengatakan pada hasil kajian empiris ini menemukan bahwa TIK berpengaruh secara signifikan terhadap laju penurunan angka kemiskinan. Dengan data runtun waktu selama 13 tahun, tingkat penetrasi telepon seluler dan internet memiliki dampak terhadap penurunan angka kemiskinan. Setiap kenaikan 1 persen penetrasi telepon seluler dapat menurunkan laju kemiskinan hingga 0,18 persen, dan, setiap kenaikan 1 persen penetrasi internet berimplikasi pada penurunan laju kemiskinan sebesar 0,27 persen.

Penelitian Vera Sisca, Abubakar Hamzah, Mohd. Nur Syechalad (2013) dengan hasil analisisnya yaitu Hasil menunjukkan semakin besar jumlah kesempatan kerja, semakin baik kualitas pendidikan dan derajat kesehatan, semakin kecil jumlah penduduk miskin.

Penelitian Elda Wahyu Azizah, Sudarti dan Hendra Kusuma (2018) yang menyatakan bahwa Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur. Dengan nilai probabilitasnya  $0.0000 < \alpha = 0.10$  dan  $t\text{-hitung} -15.35144 < t\text{-tabel} 2.02439$ . Pendapatan perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur. Dengan nilai probabilitasnya  $0.0903 < \alpha = 0.10$  dan  $t\text{-hitung} -1.702527 < t\text{-tabel} 1.28612$ . Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur. Dengan nilai probabilitasnya  $0.0000 < \alpha = 0.10$  dan  $t\text{-hitung} 47.34174 > t\text{-tabel} 1.28612$ .

Penelitian Edyson Susanto, Eny Rochaida dan Yana Ulfah (2017) dengan hasil Kesimpulan hasil penelitian adalah Inflasi berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pengangguran di Kota Samarinda, Pendidikan berpengaruh langsung terhadap Pengangguran di Kota Samarinda, Inflasi berpengaruh tidak langsung dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kota Samarinda dan Inflasi berpengaruh tidak langsung namun tidak signifikan terhadap kemiskinan melalui pengangguran di Kota Samarinda.



Penelitian Khairul Amri (2019) dengan hasil Penelitian menemukan bahwa penerimaan zakat dan kesempatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Namun, pengaruh negatif kesempatan kerja terhadap tingkat kemiskinan lebih besar dibandingkan pengaruh negatif penerimaan zakat.

Penelitian I Komang Agus Adi Putra, Sudarsana Arka (2016) dengan hasil analisisnya menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Kesempatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh dominan terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2011-2016 dibandingkan kesempatan kerja, dan tingkat pendidikan, dengan kontribusi sebesar 64,32 persen.

Dengan adanya penelitian-penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis dari penelitian-penelitian terdahulu terdapat beberapa penyebab yang dapat menjadi pengaruh dari meningkatnya maupun menurunnya kemiskinan di suatu daerah. Salah satunya yang ingin peneliti teliti didalam penelitian ini yaitu Teknologi Informasi, Pendidikan dan Kesempatan kerja apakah berpengaruh terhadap kemiskinan di provinsi Aceh.

## **2.6 Keterkaitan Variabel**

### **2.6.1 Keterkaitan Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan Kemiskinan**

Menurut Rizky, dkk (2015 : 133), teknologi informasi dan komunikasi dikenal sebagai alat yang kuat secara potensial untuk memerangi kemiskinan di dunia, dengan kapasitas bagi penyediaan kesempatan yang sangat baik bagi negara-negara berkembang dalam mencapai target seperti menurunkan tingkat kemiskinan, dan sebagai sumber mengenai kesehatan dan pendidikan yang lebih efektif dari sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian oleh Inasari Widiyastuti (2015), yang menyatakan bahwa TIK berpengaruh secara signifikan terhadap laju penurunan angka kemiskinan. Dengan data runtun waktu selama 13 tahun, setiap kenaikan 1 persen penetrasi telepon



seluler dapat menurunkan laju kemiskinan hingga 0,18 persen, dan, setiap kenaikan 1 persen penetrasi internet berimpak pada penurunan laju kemiskinan sebesar 0,27 persen.

Kajian tentang teknologi informasi dan komunikasi telah dilakukan oleh Khoirunnisa , Winih Budiarti (2017) dan Inasari Widyastuti (2015) dengan Peran Teknologi Informasi dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa TIK sangat berpengaruh dalam usaha penurunan angka kemiskinan. Perbedaan dengan penelitian ini berada pada subyek penelitian, jika subyek penelitian Syahriar adalah masyarakat Indonesia secara umum, maka subyek penelitian ini fokus pada masyarakat di Provinsi Aceh.

### **2.6.2 Keterkaitan Pendidikan dengan Kemiskinan**

Menurut Simanjuntak (1998), pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan produktifitas kerja lebih baik sehingga dampaknya akan memberikan penghasilan yang lebih besar. Dengan demikian rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan pilihan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup menjadi terbatas sehingga pilihan yang diambilpun biasanya hanya mengandalkan tenaga sehingga penghasilan menjadi ikut rendah. Dari hasil penelitian Edyson Susanto, Eny Rochaida dan Yana Ulfah (2017) pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hal tersebut diperkuat oleh penelitian Elda Wahyu Azizah, Sudarti dan Hendra Kusuma yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur. Dengan nilai probabilitasnya  $0.0000 < \alpha = 0.10$  dan t-hitung  $-15.35144 < t\text{-tabel } 2.02439$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan di suatu wilayah.

### **2.6.3 Keterkaitan Kesempatan Kerja dengan Kemiskinan**

Penelitian Khairul Amri (2019) menyatakan bahwa penerimaan zakat dan kesempatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Akan tetapi, kesempatan kerja memiliki pengaruh negatif yang lebih besar terhadap kemiskinan dibandingkan pengaruh negatif dari penerimaan zakat.

Penelitian I Komang Agus Adi Putra, Sudarsana Arka (2016) dengan hasil analisisnya menunjukkan bahwa kesempatan kerja dan pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan kontribusi sebesar 64,32 persen pada tahun 2011-2016 di Provinsi Bali.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hal ini diperkuat dengan hasil penelitian oleh Khairul Amri dan I Komang Agus Adi Putra, Sudarsana Arka, dimana dijelaskan bahwa kesempatan kerja berpengaruh terhadap kemiskinan pada suatu daerah.

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian studi pustaka dan penelitian terdahulu menyatakan bahwa teknologi informasi, pendidikan, dan kesempatan kerja mempengaruhi tingkat kemiskinan.

Teknologi informasi memberikan pengaruh terhadap kemiskinan, informasi dan pengetahuan ialah suatu komponen yang utama di dalam strategi pengentasan kemiskinan, dan TIK menawarkan janji akses mudah ke sejumlah besar informasi yang berguna bagi penduduk miskin (Harris 2002).

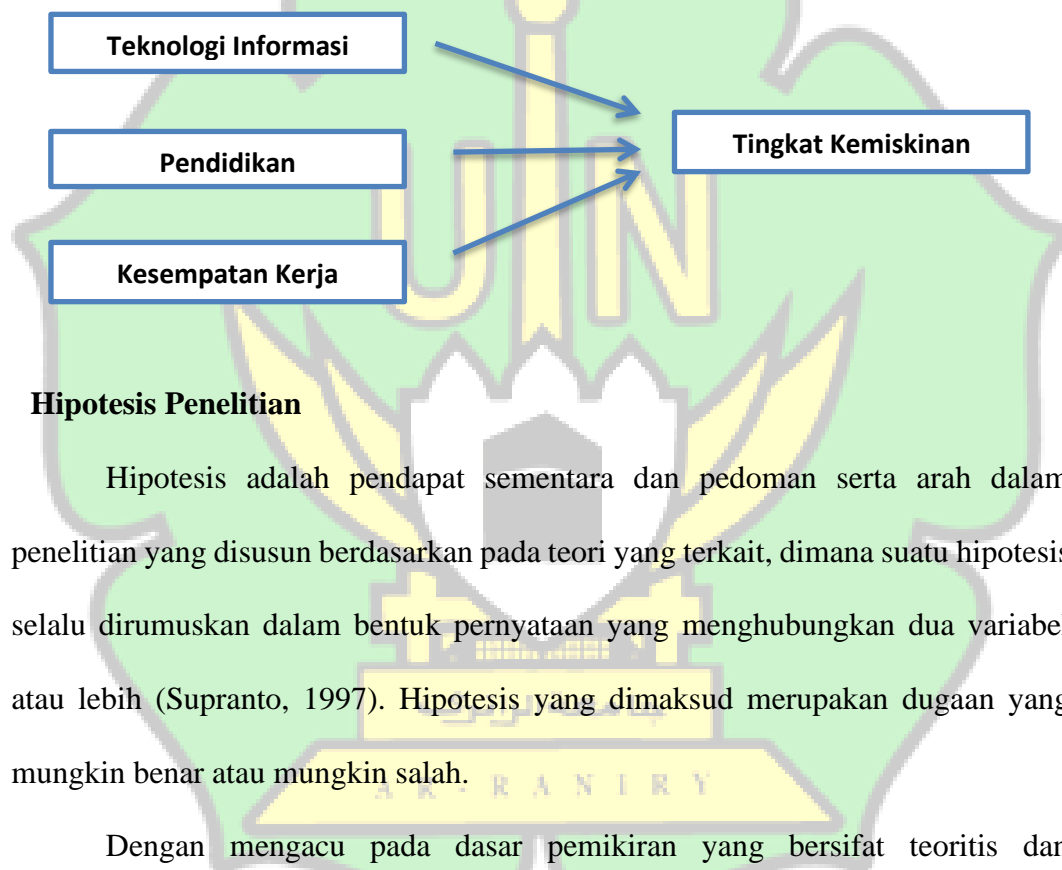
Keterkaitan antara pendidikan terhadap kemiskinan sangat besar karena pendidikan memberikan kemampuan untuk berkembang lewat penguasaan ilmu dan keterampilan yang akan meningkatkan produktifitas. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka pengetahuan dan keahliannya akan meningkat, sehingga akan mendorong produktivitas kerjanya. Pada akhirnya seseorang yang memiliki produktivitas yang tinggi akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik, yang diperlihatkan melalui peningkatan pendapatan maupun konsumsinya (Maria 2005).

Kesempatan kerja dapat berpengaruh pada probabilitas seseorang untuk masuk dalam katagori miskin dan tidak miskin. Dengan kata lain, kesempatan kerja dapat berpengaruh pada kemiskinan. Adanya keterkaitan antara kesempatan kerja dengan kemiskinan seperti dikemukakan oleh Sukirno (2004) bahwa efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya

mengurangi tingkat kemakmuran yang dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan.

Dari uraian pemikiran di atas dapat digambarkan kerangka pemikiran dalam bentuk flowchart yang terdapat pada gambar 2.1, untuk memberikan pedoman dan mempermudah dalam kegiatan penelitian, pengolahan data, penganalisaannya, agar diperoleh hasil penelitian yang benar, maka digunakan kerangka pemikiran yaitu sebagai berikut :

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



## 2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pendapat sementara dan pedoman serta arah dalam penelitian yang disusun berdasarkan pada teori yang terkait, dimana suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih (Supranto, 1997). Hipotesis yang dimaksud merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah.

Dengan mengacu pada dasar pemikiran yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian dibidang ini, maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut:

$Ha_1$  : Teknologi Informasi berpengaruh terhadap kemiskinan di provinsi Aceh

$Ha_2$  : Pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan di provinsi Aceh

$Ha_3$  : Kesempatan kerja berpengaruh terhadap kemiskinan di provinsi Aceh

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban.

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan kuantitatif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Menurut Kasiram (2008:149) dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan tujuan untuk mendeteksi sejauh mana varias-variasi pada suatu faktor berkaitandengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.

Dari jenis masalah yang ingin dikaji, penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Dimana penelitian korelasi, menurut Arkunto, adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Arikunto, 2006 : 37).

#### 3.2 Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan berdasarkan dimensi waktu, yaitu data runtun waktu (*time series*) pada tahun 2012-2018. Data sekunder yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Data Teknologi di ambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang di peroleh sumber data tahunan dan data tersebut di interpolasikan ke data bulanan.

2. Data Pendidikan diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh yang di peroleh sumber data tahunan dan data tersebut di interpolasikan ke data bulanan.
3. Data Kesempatan kerja diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh yang di peroleh sumber data tahunan dan data tersebut di interpolasikan ke data bulanan.
4. Data Kemiskinan diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh yang di peroleh sumber data tahunan dan data tersebut di interpolasikan ke data bulanan.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi yang penelitiannya dilakukan dengan cara menghubungi pihak atau lembaga-lembaga yang memiliki data tersebut, misalnya Badan Pusat Statistik (BPS).
2. Melalui dokumen-dokumen yang di buat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

### 3.4 Operasional Variabel

**Tabel 3.1 Variabel Penelitian**

No	Variabel	Pengertian	Sumber Data	Data	Satuan
1	TIK	Teknologi informasi adalah mengacu pada semua bentuk teknologi yang digunakan untuk bisa menciptakan, menyimpan, mengubah, dan juga menggunakan informasi tersebut dalam semua bentuknya (Mc . Keown 2001)	Badan Pusat Statistik (BPS)	Index Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK)	Persentase
2	Pendidikan	Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat	Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh	Persentase Penduduk Buta Huruf	Persentase

**Tabel 3.1 Lanjutan**

		sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan ( Soekidjo Notoatmodjo 2003).			
3	Kesempatan Kerja	Kesempatan kerja adalah termasuk lapangan pekerjaan yang sudah diduduki (employment) dan masih lowong. Dari lapangan pekerjaan yang masih lowong tersebut adanya kebutuhan berarti adanya kesempatan kerja bagi orang yang menganggur (Tambunan 2002)	Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	Persentase
4	Kemiskinan	Kemiskinan adalah situasi yang serba terbatas yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. Suatu penduduk dikatakan miskin bila ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya, yang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan ( Supriatna 1997)	Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh	Persentase Penduduk Miskin	Persentase

### 3.5 Teknik Analisis Data

#### 3.5.1 Model Penelitian

Model ini di formulasikan ke dalam analisis regresi linear berganda (Multiple Regression) Gujarati (2006:134). Untuk menguji pengaruh teknologi informasi, pendidikan, dan kesempatan kerja terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh

:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i \quad (3.3)$$

Di mana :

Y : Variabel terikat atau Response

$X_1$  : Variabel bebas atau Prediktor

$X_2$  : Variabel bebas

$X_3$  : Variabel bebas

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  dan  $\beta_3$  : Koefisien regresi  $X_1, X_2$  dan  $X_3$

e : Error term

Selanjutnya model di atas yang bersifat umum akan diubah kedalam bentuk khusus dengan penelitian ini. Yang dapat di formulasikan sebagai berikut :

$$KM = \beta_0 + \beta_1 Ti + \beta_2 Pk + \beta_3 Kk + e$$

Dimana :

$\beta_0$  : Konstanta

KM : Kemiskinan

Ti : Teknologi informasi

Pk : Pendidikan

Kk : Kesempatan kerja

$\beta_1, \beta_2$  dan  $\beta_3$  : Koefisien regresi  $X_1, X_2$  dan  $X_3$

e : Error term

Penggunaan regresi linier berganda sebagai peralatan analisis data seperti dijelaskan di atas, mensyaratkan adanya uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Operasional variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal.

Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka hasil uji statistik menjadi tidak valid khususnya untuk ukuran sampel kecil. Terdapat dua cara mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisa grafik dan uji statistik. Analisis grafik merupakan cara termudah tetapi bisa menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil (Ghozali,2013:165).

Pengujian normalitas residual yang penulis gunakan adalah uji Jarque-Bera (JB). Uji JB adalah untuk uji normalitas untuk sampel besar (asymtotic). Uji JB dapat dilakukan dengan mudah dalam program Eviews yang langsung menghitung nilai JB statistik.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinearitas. Uji Multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016:110). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai koefisien kolerasi ( $R^2$ )  $> 0,80$ , maka data tersebut terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai koefisien kolerasi ( $R^2$ )  $< 0,80$ , maka data tersbut tidak terjadi multikolinearitas.



### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah di dalam model regresi memiliki varian yang konstan dari residual atau error satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Breusch Pagan Godfrey merupakan uji statistik untuk mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam persamaan regresi. Maka dari itu, dalam mendeteksi masalah heteroskedastisitas sebaiknya menggunakan uji Breusch Pagan Godfrey karena memiliki akurasi yang lebih baik.

### d. Uji Auto korelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Durbin-Watson (D-W Test), adalah pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati.

## 3.5.3 Uji Instrument

### a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (tingkat kemiskinan) secara terpisah atau parsial. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

Ho : variabel-variabel bebas (pengaruh teknologi informasi, pendidikan, dan kesempatan kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (tingkat kemiskinan),

H1 : Variabel-variabel bebas (pengaruh teknologi informasi, pendidikan, dan kesempatan kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (tingkat kemiskinan).

Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan t tabel, yaitu :

- 1) Apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima.
- 2) Apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

### b. Uji F

Menurut Ghozali dalam Hardiyati (2010) mengatakan bahwa uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variable-variabel independen secara Bersama-sama (simultan) terhadap dependen. Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah :

Ho : variabel-variabel bebas yaitu pengaruh teknologi informasi, pendidikan, dan kesempatan kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu kemiskinan.

H1 : variabel-variabel bebas yaitu pengaruh teknologi informasi, pendidikan, dan kesempatan kerja mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu kemiskinan. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan f tabel, yaitu :

- 1) Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- 2) Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

#### 3.5.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketetapan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1), maka ketetapanya dikatakan semakin baik (Setiawan dan Kusri 2010).

## BAB IV

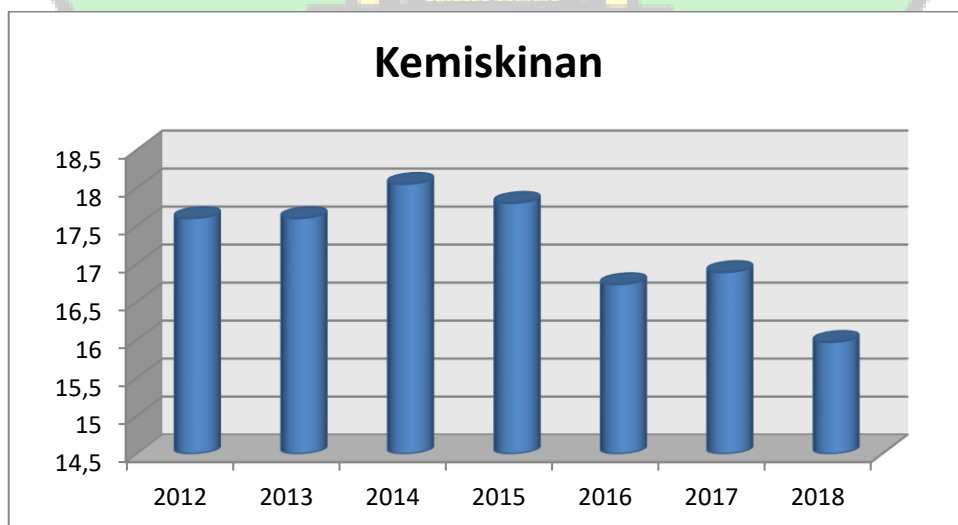
### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Variabel Penelitian

##### 4.1.1 Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Aceh

Aceh merupakan salah satu wilayah yang terletak di ujung barat Indonesia. Era baru Aceh dimulai pada tahun 2005 setelah konflik bersenjata dan peristiwa besar gempa dan tsunami di akhir tahun 2004. Dengan jumlah penduduk yang baru, Aceh mulai menata kembali pembangunannya termasuk pembangunan di bidang ekonomi. Sama halnya dengan wilayah lain di Indonesia. Pemerintah Aceh juga menginginkan daerah atau wilayah yang dipimpinnya berhasil dalam segala aspek pembangunan. Salah satu indikator keberhasilan pemerintah adalah menurunnya tingkat kemiskinan di wilayah pemerintahannya. Kemiskinan dapat didefinisikan sebagai standar hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Secara ekonomis, kemiskinan juga diartikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang (Yasa, 2008).

**Gambar 4.1**  
**Grafik Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Aceh**



Sumber: data diolah penulis (2020)

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa tingkat kemiskinan tertinggi di Aceh pada tahun 2014 yaitu sebesar 18,05% dan yang terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 15,97%.

#### 4.1.2 Perkembangan Teknologi Informasi di Provinsi Aceh

Seiring bertambahnya tahun, semakin berkembang juga segala aspek dalam kehidupan baik di bidang sosial, budaya, ekonomi, seni, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Perkembangan di bidang TIK adalah perkembangan yang paling pesat di era saat ini. Dilansir dalam Wikipedia, TIK mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Jadi TIK mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan pemindahan informasi antar media.

**Gambar 4.2**  
**Grafik Perkembangan Teknologi Informasi di Provinsi Aceh**



Sumber: data diolah penulis (2020)

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa perkembangan teknologi informasi tertinggi di Aceh pada tahun 2018 yaitu sebesar 4,66% dan yang terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 3,41%.

#### 4.1.3 Perkembangan Pendidikan di Provinsi Aceh

Tingkat dan kualitas pendidikan masyarakat Aceh jauh tertinggal dibandingkan dengan tingkat dan kualitas pendidikan di negara maju, dan bahkan juga jauh tertinggal dibandingkan dengan Provinsi-provinsi lainnya di Indonesia. Ketertinggalan tingkat dan kualitas pendidikan baik formal dan informal di Aceh. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) No. 2 tahun 1989, pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Dalam UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, pendidikan disebutkan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

**Gambar 4.3**  
**Grafik Perkembangan Pendidikan di Provinsi Aceh**



Sumber: data diolah penulis (2020)

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa perkembangan pendidikan tertinggi di Aceh pada tahun 2012 yaitu sebesar 16,73% dan yang terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 8,45%.

#### 4.1.4 Perkembangan Kesempatan Kerja di Provinsi Aceh

Kegiatan pembangunan yang tidak mengubah kondisi kemiskinan akan menyisakan masalah yang memicu permasalahan sosial dan politik. Secara teoritis, kemiskinan yang dialami oleh masyarakat suatu daerah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya kesempatan kerja, pendidikan dan kesehatan. Kesempatan kerja dapat diartikan sebagai suatu lapangan kerja atau semua jenis pekerjaan yang tersedia bagi tenaga kerja untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan usaha atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi, dengan demikian kesempatan kerja mencakup lapangan pekerjaan yang sudah terisi dan kesempatan kerja dapat juga diartikan sebagai partisipasi dalam pembangunan (Siregar, 2003).

**Gambar 4.4**  
**Grafik Perkembangan Kesempatan Kerja di Provinsi Aceh**



Sumber: data diolah penulis (2020)

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa perkembangan kesempatan kerja tertinggi di Aceh pada tahun 2016 yaitu sebesar 64,26% dan yang terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 61,77%.

## **4.2 Analisis Hasil Penelitian**

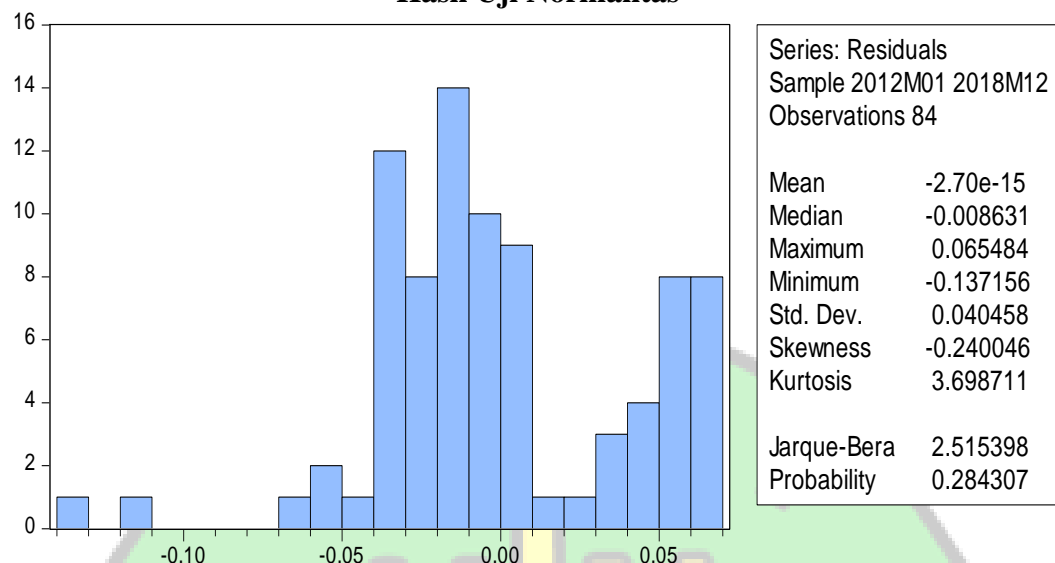
### **4.2.1 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada atau tidaknya pengaruh teknologi informasi, pendidikan dan kesempatan kerja terhadap kemiskinan. Uji ini meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

### **4.2.2 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Jika asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka uji F dan uji t menjadi tidak valid. Untuk menguji normalitas, penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera. Menurut Santoso (2002), dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance) yaitu: jika signifikan hasil perhitungan data (Sig) > 5%, maka data berdistribusi normal, sedangkan jika signifikan hasil perhitungan data (Sig) < 5%, maka data tidak berdistribusi normal.

**Gambar 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber: data diolah penulis (2020)

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai hubungan terhadap kemiskinan. Berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa nilai jarque-bara sebesar 2,515 dengan nilai signifikansi sebesar 0,284 dimana  $> 0,05$  sehingga residual berdistribusi normal.

#### 4.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

1. Apabila *tolerance value*  $> 0,1$  dan  $VIF < 10$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi.
2. Apabila *tolerance value*  $< 0,1$  dan  $VIF > 10$ , maka dapat disimpulkan terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independent pada model regresi.



**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0,672	33277,05	NA
TI	0,025	144,49	1,696
PK	0,002	112,10	7,728
KK	0,020	28365,93	6,140

Sumber: data diolah penulis (2020)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui nilai centered VIF TI sebesar 1,696, PK sebesar 7,728 dan KK sebesar 6,140. Dimana nilai tersebut lebih kecil dari  $< 10,00$  maka dapat diartikan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4.2.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homokedastisitas. Jika terdapat heterokedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyestakan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus diuji dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji statistik yang dapat digunakan adalah Uji Breusch Pagan Godfrey, yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,037	0,020	-1,844	0,068
LOGTI	0,001	0,001	0,818	0,415
LOGPK	0,000	0,000	0,925	0,357
LOGKK	0,024	0,012	1,973	0,051
Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey				
F-statistic	1,924	Prob. F(3,80)		0,132
Obs*R-squared	5,654	Prob. Chi-Square(3)		0,129
Scaled explained SS	3,846	Prob. Chi-Square(3)		0,278

Sumber: data diolah penulis (2020)

Untuk melakukan uji heteroskedastisitas pada tabel di atas, maka dilakukan terlebih dahulu transformasi data ke dalam log. Dengan hasil yang didapatkan bahwa uji heteroskedastisitas diketahui memiliki p-value yang ditunjukkan nilai prob. chi- square pada Obs\*R-Squared yaitu sebesar 0,129. Oleh karena itu nilai p-value  $0,129 > 0,05$  maka tidak ada masalah heteroskedastisitas.

#### 4.2.5 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu antar periode 1 dengan kesalahan pada pengganggu periode t-1 (sebelumnya), apabila terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2016:107). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan uji pengambilan keputusan dalam autokorelasi Durbin-Watson

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson Stat	1,913974
--------------------	----------

Sumber: data diolah penulis (2020)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diketahui memiliki nilai Durbin-Watson Stat sebesar 1,913974 sehingga dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$d = 1,913974$$

$$dl = 1,5693$$

$$du = 1,7187$$

$$4 - du = 4 - 1,5693 = 2,2813$$

$$4 - dl = 4 - 1,7187 = 2,4307$$

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai  $d > d_u$  dan nilai  $d < 4-d_u$  sehingga dapat dinyatakan yaitu  $1,913974 > 1,7187$  dan  $1,913974 < 2,2813$  artinya secara statistik tidak terdapat autokorelasi.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Yang bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$ . Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\%$  dengan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-k$  dimana  $n$  adalah jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel sehingga  $df = 84-4 = 80$ , maka  $t$  tabel pada  $df = 80$  adalah 1,66412.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Signifikan Parsial (uji t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7,269	0,820	8,862	0,0000
TI	-0,581	0,160	-3,613	0,0005
PK	-0,203	0,048	-4,199	0,0001
KK	-1,033	0,143	-7,193	0,0000
R-squared=	0,5630		Adjusted R-squared=	0,5466
	F-statistic=		34,363	

Sumber: data diolah penulis (2020)

Berdasarkan tabel 4.4 yang memaparkan hasil dari pengolahan data regresi linear berganda maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- Variabel teknologi informasi memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $3,613 > 1,664$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan pada tingkat kepercayaan 95%.
- Variabel pendidikan memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $4,199 > 1,664$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan pada tingkat kepercayaan 95%.
- Variabel kesempatan kerja memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $7,193 > 1,664$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan

bahwa kesempatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan pada tingkat kepercayaan 95%.

#### 4.3.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji F sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Simultan (uji F)**

Prob(F-statistic)	0,000
-------------------	-------

Berdasarkan tabel 4.5 yang memaparkan hasil dari pengolahan data regresi linear berganda maka diperoleh hasil uji signifikansi simultan (uji F) bahwa nilai F Statistik sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut memiliki nilai probabiliti yang lebih kecil dari 0,05 sehingga semua variabel independen diasumsikan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan pada taraf kepercayaan 95%. Berdasarkan pengujian pada tabel 4.4 diperoleh nilai R-squared sebesar 0,5630 hal ini berarti bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 56,30% sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

#### 4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah pemodelan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang lebih dari satu variabel. Regresi linear berganda juga digunakan untuk melihat arah hubungan baik positif atau negatif dari masing-masing variabel selain itu juga dapat memprediksi nilai dari variabel dependen jika variabel independennya mengalami kenaikan atau penurunan nilai. Regresi liner berganda bertujuan untuk melihat pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara variabel bebas (X) atau lebih dengan variabel terikat (Y) (Husaini, 2003). Penelitian ini menggunakan kemiskinan sebagai variabel dependen dan teknologi informasi, pendidikan serta kesempatan kerja

sebagai variabel independen. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KM = 7,269 - 0,581TI - 0,203PK - 1,033KK + e$$

Persamaan regresi berganda pada tabel 4.4 maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 7,269. Artinya pengaruh kemiskinan di Aceh sebesar 7,269 dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan.
2. Koefisien regresi variabel teknologi informasi sebesar 0,581 artinya setiap ada kenaikan teknologi informasi 1% akan menurunkan kemiskinan sebesar 0,581 dengan asumsi variabel-variabel lain konstan.
3. Koefisien regresi variabel pendidikan sebesar 0,203 artinya setiap ada kenaikan pendidikan 1% akan menurunkan kemiskinan sebesar 0,203 dengan asumsi variabel-variabel lain konstan.
4. Koefisien regresi variabel kesempatan kerja sebesar 1,033 artinya setiap ada kenaikan kesempatan kerja 1% akan menurunkan kemiskinan sebesar 1,033 dengan asumsi variabel-variabel lain konstan.

## 4.5 Pembahasan dan Hasil Penelitian

### 4.5.1 Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil output *evIEWS*, diketahui bahwa nilai koefisien teknologi informasi sebesar -0,581 dengan nilai dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $3,613 > 1,664$  maka dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa dan Budiarti (2019), yang menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Sehingga perlu adanya peningkatan baik dari segi infrastruktur fisik telekomunikasi maupun penggunaan TIK serta dilakukan upaya penyuluhan maupun literasi bagi masyarakat miskin agar mau dan mampu memanfaatkan TIK sehingga dapat meningkatkan produktivitas masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Syariar (2006) yang menyatakan bahwa TIK sangat berpengaruh dalam usaha penurunan

angka kemiskinan, hal ini selain dapat menunjang tersedianya informasi baik mengenai lapangan pekerjaan yang dapat menjadi peluang bagi masyarakat dan keadaan pasar yang dapat meningkatkan usaha masyarakat apabila memiliki usaha, dapat juga membuka kesempatan dalam mendapatkan lapangan pekerjaan.

Teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap dalam usaha penurunan angka kemiskinan, hal ini selain dapat menunjang tersedianya informasi baik mengenai lapangan pekerjaan yang dapat menjadi peluang bagi masyarakat dan keadaan pasar yang dapat meningkatkan usaha masyarakat apabila memiliki usaha dan dapat juga membuka kesempatan dalam mendapatkan pekerjaan. Dalam upaya penurunan angka kemiskinan, maka pemerintah dapat melakukan penggalakan pengajaran mengenai penggunaan komputer bagi rakyat miskin dan internet bagi masyarakat. Hal tersebut selain dapat menambah wawasan dalam dunia elektronik, hal itu juga dapat memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi untuk mencari lapangan pekerjaan. Setelah pemerintah menyediakan fasilitas tersebut, masyarakat akan dapat lebih mengenali keadaan pasar dan penyediaan lapangan pekerjaan yang ada (Syahriar, 2016).

BPS (2020) menyebutkan bahwa persentase penduduk laki-laki yang menggunakan komputer di Provinsi Aceh sebanyak 11,72% dan penduduk perempuan sebanyak 11,57% pada tahun 2019. Persentase tersebut menurun dibandingkan tahun sebelumnya, bahwa penduduk laki-laki yang menggunakan komputer sebanyak 16,75% dan perempuan sebanyak 14,82% yang terjadi pada tahun 2018. Sedangkan penggunaan internet di Provinsi Aceh dari tahun 2018 sampai 2019 mengalami peningkatan, dimana 2018 sebesar 30,69% dan 2019 sebesar 35,60%.

#### **4.5.2 Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemiskinan**

Berdasarkan hasil output *views*, diketahui bahwa nilai koefisien pendidikan sebesar -0,203 dengan nilai dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $4,199 > 1,664$  maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Hamzah, dkk (2013) mengatakan bahwa pendidikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat pendidikan maka akan semakin sedikit jumlah penduduk miskin. Berbanding terbalik dengan penelitian dari Aristina, dkk (2017) yang mengatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Hasil ini tidak sesuai dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Menurut Todaro (2006: 434) menyatakan pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar.

Pendidikan bukan hanya mengurangi angka buta huruf, melainkan dapat juga memberantas kemiskinan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan tingkat dan mutu pendidikan maka pemerintah dapat mengalokasikan anggaran untuk study lanjut bagi guru. Anggaran pendidikan memakan porsi sekitar 20 persen dari total APBN, anggaran pendidikan di APBN 2020 yakni sebesar Rp508,1 triliun atau meningkat 6,2 persen dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp478,4 triliun. Kenaikan anggaran pendidikan di tahun ini salah satunya karena adanya program Kartu Prakerja. Dua anggaran pendidikan terbesar yakni Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama.

Dana pendidikan di pemerintah pusat yaitu sebesar Rp172,2 triliun, anggaran pendidikan yang ditransfer ke pemerintah daerah sebesar Rp306,9 triliun dan sisanya berupa pembiayaan Rp29 triliun. Jika dirinci lebih lanjut dari penggunaannya, sebesar Rp284,1 miliar digunakan untuk riset LPDP, beasiswa S2/S3 LPDP sebesar Rp1,8 triliun, Kartu Indonesia Pintar (KIP) kuliah Rp6,7 triliun dan KIP SD/SMP/SMA sederajat sebesar Rp11 triliun. Lalu peruntukan untuk dana BOP PAUD sebesar Rp4,5 triliun, Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Rp64 triliun, Saprasi PAUD Rp307,6 miliar. Selanjutnya pembangunan dan rehap ruang kelas Rp8 triliun serta pembangunan rehap kampus sebesar Rp4,4 triliun (<https://money.kompas.com/read/2020/07/11/1123439226/menilik-besaran-anggaran-pendidikan-di-2-periode-jokowi?amp=1&PAGE=2>).



### 4.5.3 Pengaruh Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil output *evIEWS*, diketahui bahwa nilai koefisien kesempatan kerja sebesar -1,033 dengan nilai dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $7,193 > 1,664$  maka dapat disimpulkan bahwa kesempatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Hamzah, dkk (2013) yang menyatakan bahwa kesempatan kerja berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh, dimana semakin besar kesempatan kerja maka akan semakin sedikit jumlah penduduk miskin. Penelitian lain dari Amri (2019) yang menunjukkan bahwa kesempatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penciptaan lapangan pekerjaan di Aceh telah mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga jumlah masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan menurun. Daerah dengan kesempatan kerja relatif lebih besar menyebabkan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan di daerah tersebut semakin kecil, sehingga terdapat hubungan terbalik antara kemiskinan dan kesempatan kerja.

Selain pada anggaran yang ditujukan untuk mengentaskan kemiskinan, alokasi anggaran pemerintah daerah juga digunakan untuk peningkatan investasi dan dipergunakan untuk membiayai program-program yang dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Yang nantinya akan berdampak kepada turunnya angka kemiskinan. Salah satu langkah pemerintah adalah dengan meningkatkan alokasi anggaran daerah untuk mendukung penguatan usaha-usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Jumlah UMKM di seluruh daerah di Indonesia data Bappenas pada tahun 2014 mencapai 59,3 juta unit (99,9% unit usaha) dan mampu menyerap sebanyak 96,7% tenaga kerja. Sedangkan di Provinsi Aceh, pada tahun 2018 terdapat 95.502 unit UMKM.

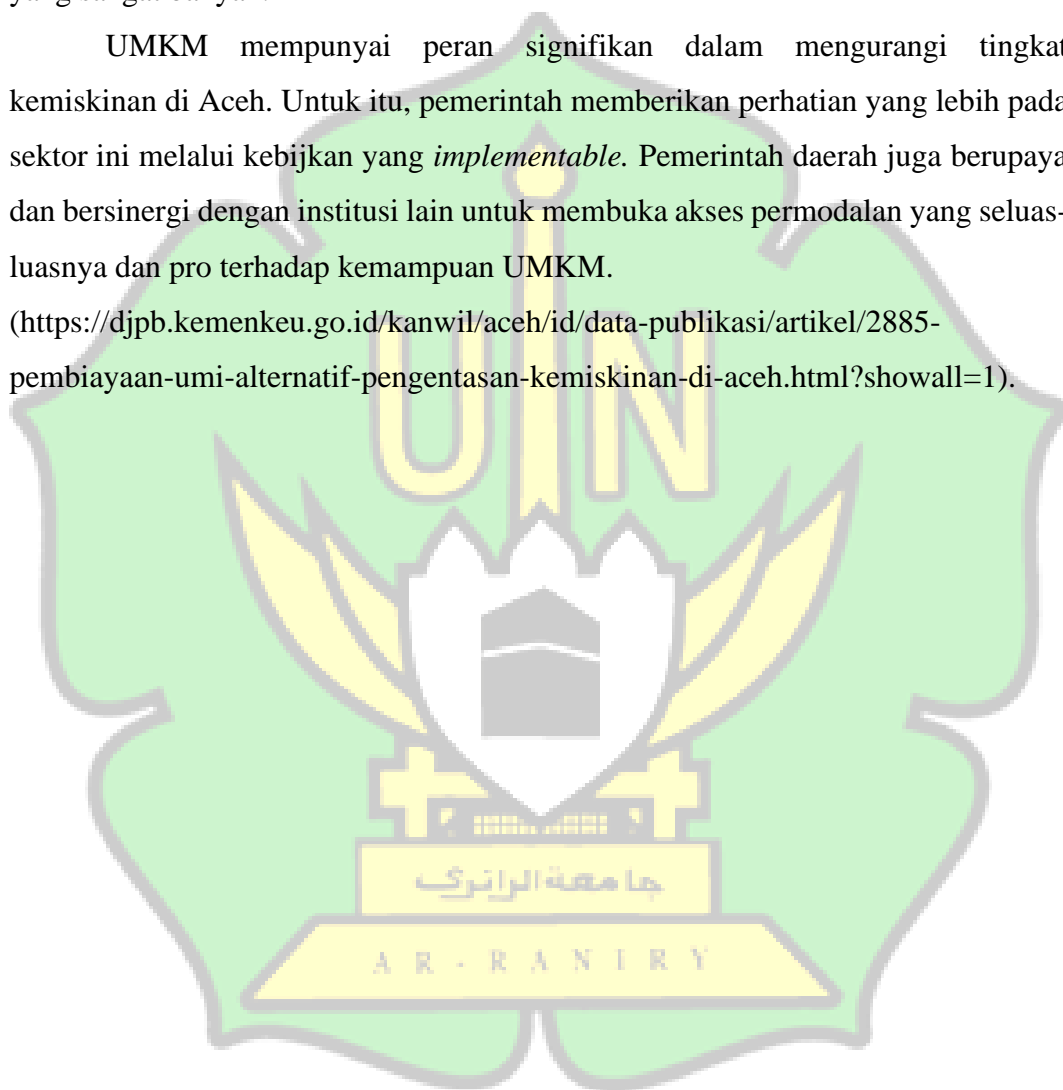
Menurut skala usahanya, UMKM di Aceh didominasi oleh Usaha Mikro (yaitu usaha dengan aset dibawah Rp50 juta dengan penjualan kurang dari Rp300 juta per tahun) yang mencapai jumlah sebanyak 65,227 unit (68% dari jumlah UMKM), diikuti oleh usaha kecil (yaitu usaha dengan aset Rp50 jutaan sampai dengan dibawah Rp500 juta dengan penjualan Rp300 juta sampai dengan dibawah



Rp2,5 miliar per tahun) dengan jumlah sebanyak 27.913 unit (29%) dan usaha menengah (yaitu usaha dengan aset Rp500 juta sampai dengan dibawah Rp10 miliar dengan penjualan Rp2,5 miliar sampai dengan Rp50 miliar per tahun) sebanyak 2.362 unit (3%). Membangkitkan UMKM di Aceh akan secara otomatis mengurangi kemiskinan dan pengangguran karena dapat menyerap tenaga kerja yang sangat banyak.

UMKM mempunyai peran signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Aceh. Untuk itu, pemerintah memberikan perhatian yang lebih pada sektor ini melalui kebijakan yang *implementable*. Pemerintah daerah juga berupaya dan bersinergi dengan institusi lain untuk membuka akses permodalan yang seluas-luasnya dan pro terhadap kemampuan UMKM.

(<https://djpb.kemenkeu.go.id/kanwil/aceh/id/data-publikasi/artikel/2885-pembiayaan-umi-alternatif-pengentasan-kemiskinan-di-aceh.html?showall=1>).



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

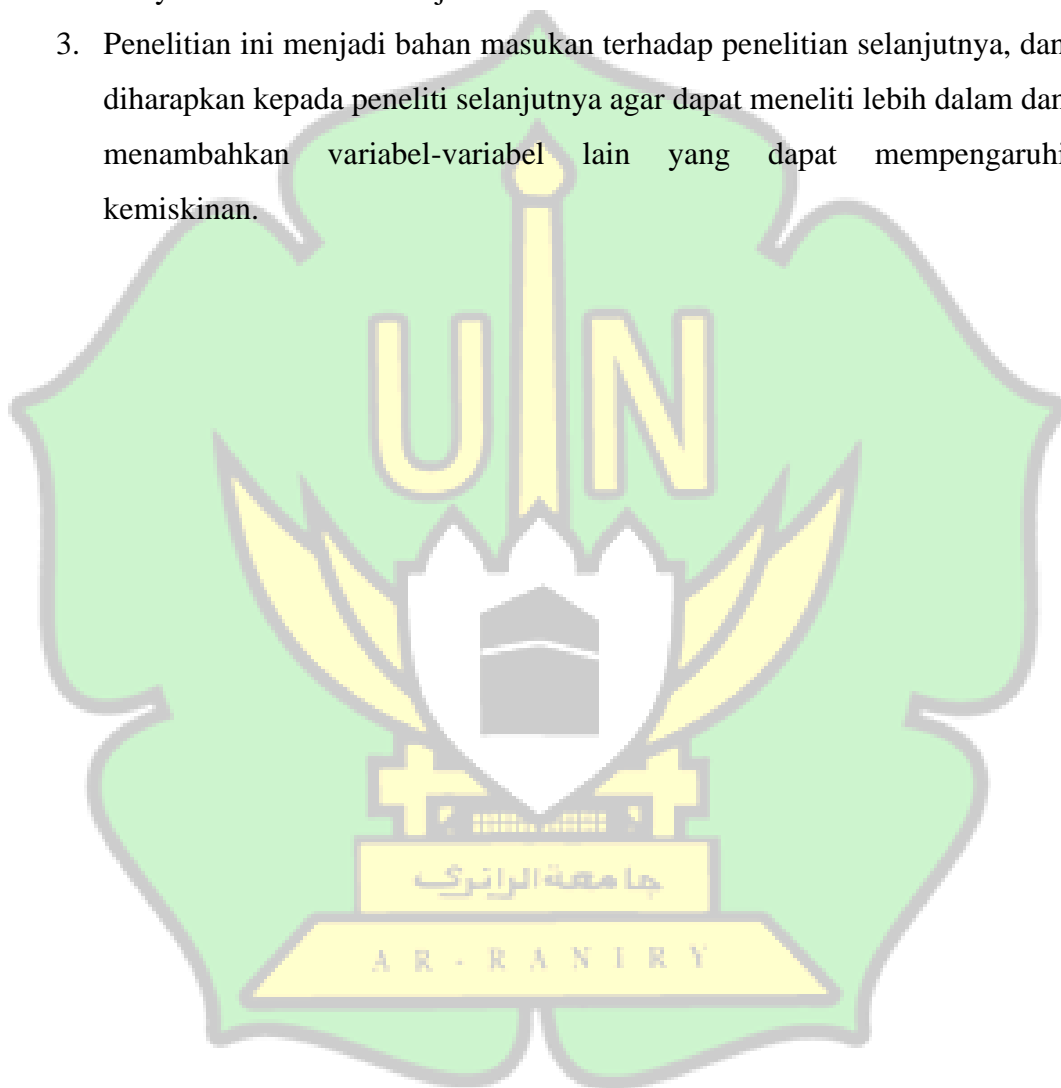
Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap keseluruhan data yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Teknologi informasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. Hal ini dapat disebutkan dengan melihat nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $3,613 > 1,664$  dan besarnya koefisien teknologi informasi adalah  $-0,581$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika teknologi informasi naik maka kemiskinan akan menurun.
2. Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. Hal ini dapat disebutkan dengan melihat nilai dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $4,199 > 1,664$  dan besarnya koefisien pendidikan adalah  $-0,203$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika pendidikan naik maka kemiskinan akan menurun.
3. Kesempatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. Hal ini dapat disebutkan dengan melihat nilai dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $7,193 > 1,664$  dan besarnya koefisien kesempatan kerja adalah  $-1,033$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika kesempatan kerja naik maka kemiskinan akan menurun.

#### 5.2 Saran

1. Pemerintah sebaiknya meningkatkan kualitas pendidikan di Provinsi Aceh. sehingga peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan penggunaan anggaran pendidikan untuk mendukung program pendidikan bagi anak usia sekolah. Serta pemerintah diharapkan menggalakkan pengajaran mengenai penggunaan komputer bagi masyarakat.

2. Dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh, maka pemerintah daerah perlu meningkatkan kesempatan kerja. Alokasi belanja pembangunan dalam meningkatkan perekonomian di daerah harus berorientasi pada sektor-sektor yang dapat menyerap tenaga kerja lebih besar, seperti sektor pertanian dan perkebunan. Apalagi sebagian besar masyarakat di Aceh bekerja di dua sektor tersebut.
3. Penelitian ini menjadi bahan masukan terhadap penelitian selanjutnya, dan diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih dalam dan menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kemiskinan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Dueramae, 2017. “Dampak Kemiskinan Terhadap Tingkat Pendidikan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Abdul Rahman, 2019. Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Dan Konsumsi Terhadap Kemiskinan Masyarakat Migran Di Kota Makassar. *Jurnal EcceS*. 6(1).
- Ari Pratama, 2018. “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui UPK PNPM Mandiri Dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Besar”. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-raniry.
- Amalia, lia. (2017). Faktor Faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan penolong persalinan. Universitas Negeri Gorontalo.
- Amri, K. (2017). Analisis pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan: Panel data 8 provinsi di Sumatera. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*, 1(1).
- Arsyad, L. 2009. *Ekonomi Pembangunan, Edisi Keempat*. Bagian Penerbitan STIE Yogyakarta: YKPN.
- Badan Pusat Statistik, 2020. Statistik daerah Provinsi Aceh, BPS Provinsi Aceh.
- Cecep Abdul Cholik, 2017. “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Indonesia*. 2(6).
- Dita Kurniawati, 2017. “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Oleh Perangkat Desa Gandulan Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.
- Edyson Susanto, 2017. “Pengaruh inflasi dan pendidikan terhadap pengangguran dan kemiskinan”. Skripsi. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Elda Wahyu Azizah, Sudarti dan Hendra Kusuma. 2018. “Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur”. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 2 (1).
- Haris Budiman, 2017. “Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan”. *Jurnal Pendidikan Islam*. 8 (1).

- IEA. 2011. TIMSS 2011 International Results in Mathematics. USA: TIMSS & PIRLS International Study Center, Lynch School of Education, Boston College.
- I Komang Agus Adi Putra dan Sudarsana Arka. 2018. “Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali”. *Jurnal EP Unud*. 7 (3).
- Inasari Widiyastuti, 2015. “Analisis Runtun Waktu dalam Pengujian Pengaruh TIK terhadap Penurunan Laju Kemiskinan di Indonesia”. Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BPPKI) Yogyakarta.
- Irena Ade Putri, 2016. “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya”. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Jusak Salayang, 2018. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Sulawesi Utara”. Skripsi. Sulawesi Utara: Universitas Sam Ratulangi.
- Kenny, M. E., & Barton, C. (2002). Attachment theory and research: Contributions for understanding late adolescent and young adult development. In J. Demick & C. Andreoletti (Eds.), *Handbook of adult development* (pp. 371–389). Norwell, MA: Kluwer
- Khairul Amri, 2019. “Pengaruh Zakat dan Kesempatan Kerja terhadap Tingkat Kemiskinan di Aceh”. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-raniry.
- Khoirunnisa, 2019. “Pengaruh Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2012-2017”. Seminar Nasional. Jakarta: Politeknik Statistika STIS.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. Evaluasi Penetapan Kawasan Andalan: Studi Empiris Di Kalimantan Selatan 1993-1999. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 17, No. 1, 2003, 27 - 45
- Maipita, Indra, Mengukur Kemiskinan & Distribusi Pendapatan (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014).

- Moh. Arif Novriansyah, 2018. “Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Gorontalo”. Review. Gorontalo: Universitas Gorontalo.
- Muliadi, & Amri, K. (2019). Infrastruktur jalan, belanja modal dan kesempatan kerja: Bukti data panel kabupaten kota di Aceh. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 4(2).
- Rila Setyaningsih, (2017). “Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Mengentaskan Kemiskinan Perkotaan (Study Kasus Pada Komunitas Punk di Kota Yogyakarta)”. Skripsi, Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta. 0
- Rizky Qinthara, (2016). “Peran Teknologi Informasi Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia”. Skripsi. Tangerang: Universitas Al-Azhar.
- Robby Darwis, (2016). “Tantangan Desa Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Informasi Di Era Globalisasi”. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik – Artikel*, 20(1).
- Samuelson, Paul A dan William D. Nordhaus, 2007. *Ilmu Makro Ekonomi*, Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Siregar, C.J.P, 2003. *Farmasi Rumah Sakit Teori & Penerapan*. Jakarta : EGC
- Suhardan, Dadang. (2012), *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyanto, H. S., 2010, “Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris”, Jakarta: Grasindo.
- Sukirno, Sadono. (2004). *Pengantar Teori Makroekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutarman, (2009). *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Vera Sisca HS, 2013. “Pengaruh Kesempatan Kerja, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh”. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Wan, Usman. (2004), *Metode Kuantitatif*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Widiyastuti, Inasari. (2015). Analisis Runtun Waktu dalam Pengujian Pengaruh TIK terhadap Penurunan Laju Kemiskinan di Indonesia. IPTEK-KOM, Vol. 17 No 1: 19-30.



## Lampiran 1

### DATA HASIL INTERPOLASI DARI TAHUN KE BULAN

Tahun/Bulan	IP-TIK	Pendidikan	Kesempatan Kerja	Kemiskinan
2012M01	0.278	1.456	5.153	1.478
2012M02	0.282	1.447	5.151	1.475
2012M03	0.286	1.437	5.149	1.472
2012M04	0.290	1.426	5.147	1.470
2012M05	0.292	1.415	5.146	1.468
2012M06	0.296	1.404	5.146	1.466
2012M07	0.299	1.391	5.145	1.465
2012M08	0.301	1.379	5.145	1.463
2012M09	0.304	1.365	5.146	1.462
2012M10	0.307	1.352	5.146	1.461
2012M11	0.309	1.337	5.148	1.461
2012M12	0.312	1.322	5.149	1.460
2013M01	0.314	1.307	5.152	1.460
2013M02	0.317	1.291	5.154	1.461
2013M03	0.320	1.274	5.157	1.461
2013M04	0.320	1.257	5.160	1.462
2013M05	0.321	1.321	5.164	1.463
2013M06	0.323	1.221	5.168	1.464
2013M07	0.324	1.202	5.172	1.466
2013M08	0.325	1.183	5.177	1.468
2013M09	0.326	1.163	5.183	1.470
2013M10	0.327	1.142	5.188	1.472
2013M11	0.327	1.122	5.194	1.475
2013M12	0.328	1.100	5.201	1.478
2014M01	0.322	1.034	5.226	1.497
2014M02	0.322	1.013	5.232	1.499
2014M03	0.323	0.993	5.238	1.502
2014M04	0.324	0.975	5.244	1.504
2014M05	0.324	0.958	5.250	1.505
2014M06	0.326	0.942	5.255	1.506
2014M07	0.327	0.928	5.259	1.507
2014M08	0.328	0.915	5.264	1.507
2014M09	0.329	0.903	5.268	1.507
2014M10	0.330	0.893	5.272	1.507
2014M11	0.331	0.884	5.275	1.506
2014M12	0.332	0.876	5.278	1.504



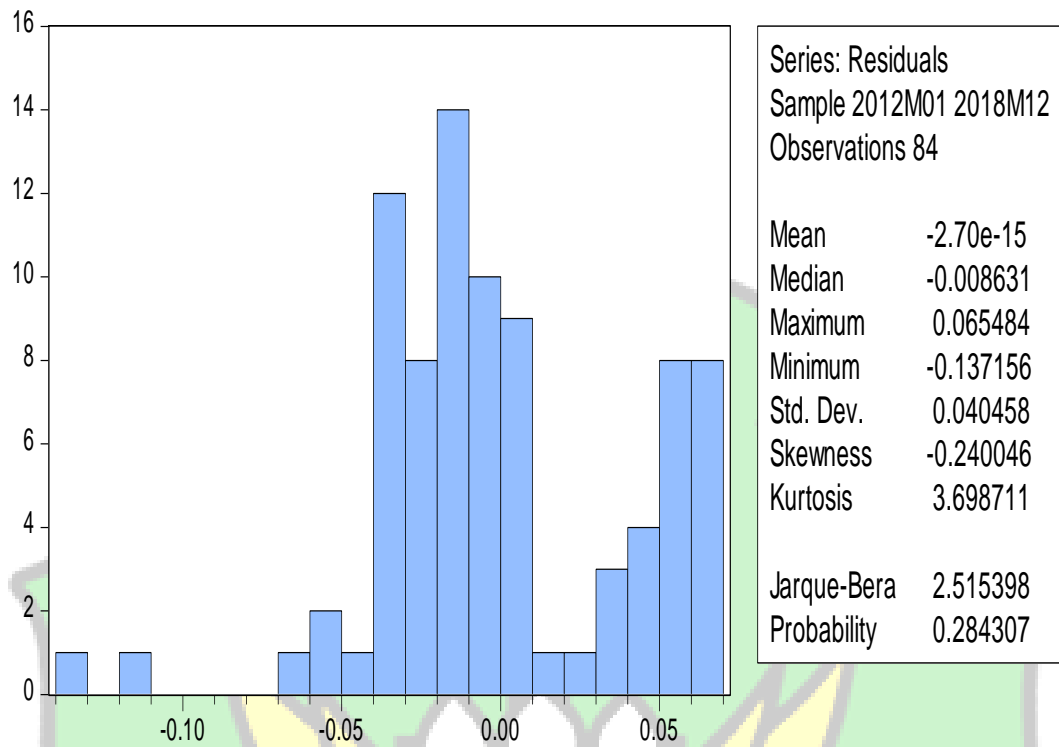
2015M01	0.350	0.895	5.266	1.504
2015M02	0.350	0.888	5.269	1.502
2015M03	0.351	0.882	5.272	1.499
2015M04	0.350	0.876	5.276	1.496
2015M05	0.350	0.871	5.279	1.493
2015M06	0.349	0.865	5.273	1.488
2015M07	0.347	0.860	5.287	1.484
2015M08	0.345	0.855	5.292	1.479
2015M09	0.342	0.850	5.296	1.473
2015M10	0.338	0.845	5.301	1.467
2015M11	0.334	0.841	5.306	1.461
2015M12	0.330	0.837	5.311	1.454
2016M01	0.290	0.841	5.342	1.418
2016M02	0.283	0.837	5.347	1.411
2016M03	0.280	0.833	5.351	1.405
2016M04	0.280	0.828	5.355	1.400
2016M05	0.280	0.824	5.357	1.396
2016M06	0.280	0.819	5.359	1.391
2016M07	0.280	0.815	5.360	1.388
2016M08	0.280	0.810	5.360	1.386
2016M09	0.284	0.805	5.360	1.284
2016M10	0.290	0.800	5.359	1.383
2016M11	0.294	0.794	5.356	1.383
2016M12	0.300	0.789	5.354	1.383
2017M01	0.345	0.777	5.317	1.416
2017M02	0.352	0.772	5.314	1.417
2017M03	0.360	0.767	5.312	1.417
2017M04	0.364	0.762	5.310	1.416
2017M05	0.370	0.757	5.309	1.414
2017M06	0.375	0.752	5.308	1.412
2017M07	0.380	0.747	5.275	1.410
2017M08	0.383	0.743	5.309	1.407
2017M09	0.390	0.738	5.310	1.403
2017M10	0.390	0.734	5.312	1.398
2017M11	0.391	0.730	5.314	1.393
2017M12	0.393	0.726	5.317	1.387
2018M01	0.394	0.722	5.320	1.381
2018M02	0.395	0.718	5.324	1.374
2018M03	0.395	0.715	5.329	1.366
2018M04	0.394	0.711	5.334	1.358
2018M05	0.393	0.708	5.340	1.349

2018M06	0.392	0.704	5.346	1.340
2018M07	0.390	0.701	5.353	1.329
2018M08	0.390	0.698	5.361	1.319
2018M09	0.384	0.696	5.369	1.307
2018M10	0.381	0.693	5.378	1.295
2018M11	0.380	0.690	5.387	1.283
2018M12	0.372	0.688	5.397	1.269



## Lampiran 2

### HASIL UJI NORMALITAS



جامعة الرانري

A R - R A N R I Y

### Lampiran 3

#### HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Variance Inflation Factors

Date: 12/30/20 Time: 16:20

Sample: 2012M01 2018M12

Included observations: 84

Variable	Coefficient Uncentered		Centered
	Variance	VIF	VIF
C	0.672770	33277.98	NA
TI	0.025889	144.4920	1.696215
PK	0.002353	112.1020	7.728805
KK	0.020657	28365.93	6.140861

## Lampiran 4

### HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.924629	Prob. F(3,80)	0.1322
Obs*R-squared	5.654477	Prob. Chi-Square(3)	0.1297
Scaled explained SS	3.846334	Prob. Chi-Square(3)	0.2785

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 12/30/20 Time: 16:22

Sample: 2012M01 2018M12

Included observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.037820	0.020504	-1.844536	0.0688
LOG(TI)	0.001117	0.001364	0.818974	0.4152
LOG(PK)	0.000484	0.000523	0.925438	0.3575
LOG(KK)	0.024137	0.012232	1.973249	0.0519

R-squared	0.067315	Mean dependent var	0.001003
Adjusted R-squared	0.032340	S.D. dependent var	0.001236
S.E. of regression	0.001216	Akaike info criterion	-10.54024
Sum squared resid	0.000118	Schwarz criterion	-10.42449
Log likelihood	446.6902	Hannan-Quinn criter.	-10.49371
F-statistic	1.924629	Durbin-Watson stat	0.901573
Prob(F-statistic)	0.132234		

## Lampiran 5

### HASIL UJI AUTOKORELASI NILAI DW-STAT

Dependent Variable: NKM

Method: Least Squares

Date: 12/30/20 Time: 16:23

Sample (adjusted): 2012M02 2018M12

Included observations: 83 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.506924	0.322265	4.676047	0.0000
NTI	-0.357461	0.275820	-1.295994	0.1988
NPK	-0.026744	0.019699	-1.357654	0.1784
NKK	-0.867238	0.230529	-3.761953	0.0003
R-squared	0.308853	Mean dependent var		0.346677
Adjusted R-squared	0.282607	S.D. dependent var		0.022476
S.E. of regression	0.019037	Akaike info criterion		-5.037853
Sum squared resid	0.028631	Schwarz criterion		-4.921283
Log likelihood	213.0709	Hannan-Quinn criter.		-4.991022
F-statistic	11.76761	Durbin-Watson stat		1.913974
Prob(F-statistic)	0.000002			

## Lampiran 6

### HASIL REGRESI LINEAR BERGANDA

Dependent Variable: KM

Method: Least Squares

Date: 12/30/20 Time: 16:11

Sample: 2012M01 2018M12

Included observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.269121	0.820226	8.862344	0.0000
TI	-0.581475	0.160901	-3.613867	0.0005
PK	-0.203739	0.048510	-4.199935	0.0001
KK	-1.033929	0.143727	-7.193711	0.0000
R-squared	0.563054	Mean dependent var	1.435000	
Adjusted R-squared	0.546669	S.D. dependent var	0.061205	
S.E. of regression	0.041209	Akaike info criterion	-3.493861	
Sum squared resid	0.135856	Schwarz criterion	-3.378108	
Log likelihood	150.7422	Hannan-Quinn criter.	-3.447329	
F-statistic	34.36304	Durbin-Watson stat	0.486005	
Prob(F-statistic)	0.000000			